

**PEMBERDAYAAN MADING DALAM KETERAMPILAN MENULIS PANTUN
UNTUK MEWUJUDKAN LITERASI BERBASIS KEARIFAN LOKAL
DI SDN 18 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar (S.1)

Dalam Fakultas Tarbiyah



OLEH :

LINDA BELINA

NIM 19591131

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

2023

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth,

Bapak Rektor IAIN Curup

Di

C u r u p

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan pembimbing terhadap skripsi yang di ajukan oleh :

Nama : Linda Belina

NIM : 19591131

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Pemberdayaan Mading dalam Keterampilan Menulis Pantun untuk Mewujudkan Literasi Berbasis Kearifan Lokal di SDN 18 Rejang Lebong.

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian surat permohonan pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 2023

Mengetahui

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. H. Ifnaldi, M. Pd
NIP 196506272000031002

Agita Misriani, M. Pd
NIP 198908072019032007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0712) 21010-21259 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: iaicurup@iaicurup.ac.id Kode Pos 30119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1055 /In.34/FT/PP.00.9/ /2023

Nama : Linda Belina
NIM : 19591131
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Pemberdayaan Mading dalam Keterampilan Menulis Pantun untuk Mewujudkan Literasi Berbasis Kearifan Lokal di SDN 18 Rejang Lebong.

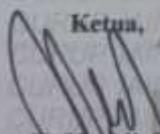
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 02 Agustus 2023
Pukul : 08.00 s/d 09.30 WIB
Tempat : Gedung Munaqosah Fakultas Tarbiyah Ruang 04 IAIN Curup

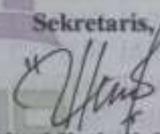
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,


Dr. H. Ifnaldi, M. Pd
NIP. 196506272000031002

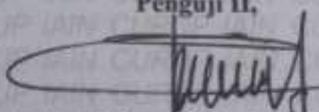
Sekretaris,


Agita Misriani, M. Pd
NIP. 198908072019032007

Penguji I,


Prof. Dr. Murniyanto, M.Pd
NIP. 196512121989031005

Penguji II,


Agus Riyan Oktori, M. Pd.I
NIP. 199188182019031008

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup


Prof. Dr. H. Hajnengkubuwono, M.Pd
NIP. 196508261999031001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Linda Belina
NIM : 19591131
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pemberdayaan Mading dalam Keterampilan Menulis Pantun untuk Mewujudkan Literasi Berbasis Kearifan Lokal di SDN 18 Rejang Lebong.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juli 2023
Penulis

Linda Belina
NIM 19591131

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Hidayah dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Pemberdayaan Mading dalam Keterampilan Menulis Pantun untuk Mewujudkan Literasi Berbasis Kearifan Lokal di SD Negeri 18 Rejang Lebong”***

Shalawat dan salam selalu kita doakan kepada Allah SWT, semoga tersampaikan Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi teladan dan membimbing umatnya menuju zaman yang penuh dengan kecerdasan dan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat guna mencapai Strata Satu (S.1) pada prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari banyak dibantu, dimotivasi oleh banyak pihak yang turut andil baik moril maupun materil. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ini menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd. I. selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd. MM. selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Dr. K.H. Ngadri, M.Ag, selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag, M.Pd. selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Ibu Tika Meldina, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

7. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd. I. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.
8. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M. Pd selaku pembimbing I, yang telah banyak memberikan pengarahan, petunjuk dan bimbingan yang sangat besar dalam penulisan skripsi ini.
9. Ibu Agita Misriani, M. Pd selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan pengarahan, petunjuk dan bimbingan yang sangat besar dalam penulisan skripsi ini.
10. Bapak Dr. Guntur Gunawan, M. Kom selaku Pembimbing Akademik.
11. Seluruh Dosen dan staf Fakultas Tarbiyah dan staf Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
12. Seluruh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Atas segala bantuan dan bimbingan serta kerjasama yang baik yang telah diberikan selama pembuatan skripsi ini, maka penulis ucapkan terima kasih dan hanya dapat memanjatkan doa semoga kebaikan tersebut dibalas dengan pahala yang berlipat ganda dan merupakan suatu amal kebaikan disisi Allah SWT penulis juga mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi semua. Amin.

Curup, Juli 2023

Penulis

Linda Belina

NIM 19591131

MOTTO

**“ JANGAN MEMBUNUH MIMPI KARENA MIMPI TAK PERNAH MATI.
DIA HANYA AKAN PINGSAN DAN BANGUN KETIKA KAMU SUDAH
TUA DALAM BENTUK PENYESALAN “**

-PANDJI PRAGIWAKSONO-

PERSEMBAHAN



Langkahku untuk sampai pada titik ini, walau kaki melangkah hampir patah, lengan menggapai hampir terkulai, air mata yang terus mengalir dengan izin Allah akhirnya kugapai hari ini. Kebahagiaan ini tidak ingin kumiliki sendiri oleh karena itu kebahagiaan ini kupersembahkan kepada :

1. Bapak tercinta (Sukatno) dan ibuku tersayang (Nokiyah) yang telah memberikan kasih sayang dan cinta yang tulus, bekerja keras memeras keringat tanpa mengenal lelah dan selalu tak henti-hentinya berdoa dan memberikan semangat untukku selalu berjuang dalam hidupku demi mencapainya cita-citaku.
2. Untuk kakakku tersayang (Warsito, Dadang Prio, Bayu, Darti ani, Dwi Tria dan Irma) yang selalu memberi dukungan kepadaku agar tetap semangat dalam menyelesaikan pendidikan dan tercapai keberhasilan ini.
3. Dosen Pembimbing terbaik (Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd & Ibu Agita Misriani, M.Pd) terimakasih banyak atas waktu dan ilmu yang luar biasa yang diberikan kepada saya selama bimbingan pembuatan skripsi ini, semoga Allah SWT. Membalas kebaikan Bapak & Ibu berlipat-lipat ganda.
4. Sahabat-sahabatku yang telah menemani yang banyak membantuku (Tezi Melinda, Nurul Hanifah, Nadia Islami, Maya Marisa, Kurnia Nur fadillah, Natasya Arum) menyelesaikan skripsi ini dan bersedia mendengar keluh-kesah selama ini.
5. Teman-teman KKN Suka Negeri 2022 dan PPL SD Negeri 18 Rejang Lebong.

6. PGMI Angkatan 2019 IAIN Curup dan khususnya The Class Criminal-19.
7. Teman-teman seperjuangan yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak peran, memberikan motivasi yang berarti dalam pembuatan skripsi ini.

**PEMBERDAYAAN MADING DALAM KETERAMPILAN MENULIS
PANTUN UNTUK MEWUJUDKAN LITERASI BERBASIS KEARIFAN
LOKAL DI SDN 18 REJANG LEBONG**

**Oleh :
Linda Belina**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi keberadaan mading di sekolah terkadang dianggap kurang penting dan juga tidak begitu terurus. Mading mempunyai banyak fungsi bagi para siswa/siswi. Mading memiliki peranan penting yakni sebagai tempat informasi, wadah untuk mengekspresikan bakat dan minat anak dalam menulis, berguna sebagai media penggerak literasi, sebagai tempat menuangkan ide, gagasan, kekreatifitasan anak, dan media pelestarian kearifan lokal. Tujuan penelitian ini pemberdayaan mading untuk mewujudkan literasi berbasis kearifan lokal di SDN 18 Rejang Lebong dan keterampilan menulis pantun untuk mewujudkan literasi berbasis kearifan lokal di SDN 18 Rejang Lebong.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi deskriptif. Responden dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru dan siswa-siswi kelas V di SD Negeri 18 Rejang Lebong. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini yaitu: 1) hasil dari pemberdayaan mading sudah berlangsung dengan baik. Terlihat kegiatan pemberdayaan mading ini dilakukan siswa membuat karya secara bergiliran seminggu sekali dilakukan oleh kelas tinggi V dan VI. Karya siswa contohnya pantun yang ditulis dengan Aksara Kaganga. Karya yang telah diseleksi akan ditempelkan di mading sekolah dan proses literasi berbasis kearifan lokal berjalan. 2) bentuk keterampilan menulis pantun dalam mewujudkan literasi berbasis kearifan lokal ini sangat baik. Terlihat siswa sangat antusias dalam keterampilan menulis yang didukung oleh sekolah, siswa bisa mengasah keterampilan dengan membuat karya pantun kemudian diapresiasi karya tersebut dengan menempelnya di mading sekolah. Berdasarkan hasil dari penelitian dapat di simpulkan kegiatan pemberdayaan mading dalam keterampilan menulis pantun ini sangat banyak sekali manfaatnya dan proses literasi berbasis kearifan lokal tetap berjalan dan lestari.

Kata kunci : Pemberdayaan Mading, Keterampilan menulis, Literasi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Landasan Teori.....	9
1. Pemberdayaan Majalah Dinding (Mading)	9
2. Keterampilan Menulis	14
3. Pantun.....	19
4. Literasi.....	24
5. Kearifan Lokal.....	28
6. Aksara.....	30
B. Kajian Penelitian yang Relevan	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Desain penelitian.....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Subjek Penelitian.....	39
D. Data dan Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	44

G. Teknik Keabsahan Data	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	47
A. Kondisi Obyektif Sekolah Dasar Negeri 18 Rejang Lebong	47
B. Hasil Penelitian	53
C. Pembahasan.....	62
BAB V KESIMPULAN.....	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan Data Observasi.....	41
Tabel 3.2 Teknik Pengumpulan Data Wawancara.....	42
Tabel 3.3 Teknik Pengumpulan Data Dokumentasi	43
Tabel 4.1 Data Guru SDN 18 Rejang Lebong	51
Tabel 4.2 Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin.....	52
Tabel 4.3 Jumlah Siswa Berdasarkan Usia	52
Tabel 4.4 Jumlah Siswa Berdasarkan Pendidikan	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan untuk memperoleh, memahami, dan menerapkan informasi secara cerdas melalui berbagai kegiatan, termasuk membaca, melihat, mendengarkan, menulis, dan berbicara, adalah inti dari gerakan literasi sekolah.¹ Dengan membina ekosistem literasi sekolah yang diwakili oleh gerakan literasi sekolah, literasi secara umum dapat membantu anak-anak menjadi pembelajar sepanjang hayat dan membangun karakter mereka.²

Literasi Sering dianggap sebagai kemampuan membaca dan menulis. Menurut teori ini, orang yang dapat membaca dan menulis atau yang tidak buta huruf dianggap melek huruf. Kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan merupakan langkah selanjutnya dalam definisi literasi. Seiring berjalannya waktu, makna literasi telah berkembang dari pengertian yang terbatas menjadi pengertian yang mencakup banyak mata pelajaran penting lainnya. Transformasi ini dihasilkan dari sejumlah sumber, termasuk perluasan makna yang dibawa oleh penggunaannya yang meningkat, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, dan modifikasi serupa.³

Proses membaca dan menulis diikuti oleh perilaku kognitif, dan apa yang dilakukan dalam suatu proses aktivitas pada akhirnya akan menghasilkan karya

¹ Pangesti Wiedarti, et all, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jendral pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), h.4-5

² *Ibid.*, h.33.

³ Yunus abidin, dkk. *Pembelajaran Literasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 1.

sastra, termasuk pantun. Budaya negara kita belum memiliki landasan yang kuat dalam literasi. Lebih umum daripada membaca atau menulis, orang menonton atau mendengarkan. Tujuan dari literasi budaya adalah untuk menghentikan hilangnya budaya lokal akibat pengaruh kuat dari budaya asing.

Permendikbud nomor 23 tahun 2015 yang juga membahas pembangunan karakter memuat kecenderungan peningkatan membaca di sekolah. Ketika ingin mulai belajar, salah satu tugasnya adalah membaca sekitar 10-15 menit. Kampanye literasi ini sangat penting karena akan meningkatkan popularitas membaca dan menulis di masyarakat. Oleh karena itu, kerjasama antara kepala sekolah, pendidik, tenaga pengajar, siswa itu sendiri, dan orang tua siswa sangat diperlukan untuk keberhasilan penerapan GLS karena membaca dapat dilakukan tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga di lingkungan rumah dan masyarakat setempat.

Dengan mengaktifkan majalah dinding di sekolah dasar, gerakan literasi mendorong anak-anak yang belum mampu membaca untuk membaca, dan mereka yang sudah mahir membaca untuk aktif membaca sehingga tumbuh semangat dan minat membaca.

Salah satu bentuk komunikasi massa tertulis yang paling dasar adalah majalah dinding atau yang sering disebut dengan majalah dinding. Majalah dinding terdiri dari beberapa rubrik yang terdiri dari rubrik-rubrik yang dapat dengan mudah menyampaikan informasi ke seluruh ruang kelas dalam ruang lingkup yang dimaksud. Dengan membaca majalah, seseorang dapat mempelajari berbagai hal tentang berbagai mata pelajaran.

Terkadang anggapan bahwa memiliki majalah dinding sekolah kurang penting dan tidak begitu diperhatikan. Meskipun majalah melayani berbagai tujuan bagi siswa, berikut adalah beberapa kegunaannya di kelas: Antara lain sebagai wahana pengetahuan, panggung inovasi siswa, dan cara untuk menumbuhkan kreativitas siswa, agar memotivasi siswa untuk membaca, menilai, dan menjawab. Majalah dinding dapat digunakan sebagai bentuk komunikasi, ruang kreativitas, membangun kebiasaan membaca, menghabiskan waktu, mengajarkan pemikiran analitis, mendorong organisasi, dan mempromosikan praktik menulis, untuk menyebutkan beberapa keuntungannya.⁴

Berdasarkan paparan di atas, terlihat bahwa majalah dinding memiliki beberapa kelebihan. Pada dasarnya, majalah dinding sebagai salah satu media sekolah berpotensi memberi kesempatan bagi siswa untuk membentuk kepribadian⁵. Dalam konteks ini, mading bisa jadi fasilitas pemenuhan kebutuhan siswa guna mengekspresikan diri. Oleh karena itu, dampak positif yang timbul dengan terdapatnya mading di antara lain merupakan meningkatkan komunikasi yang baik antara siswa dengan guru, guru dengan pembina mading, serta antara siswa dengan siswa yang lain. Tidak hanya itu, mading pula bisa menghasilkan suasana belajar yang baik serta memberikan motivasi kepada siswa untuk berkreasi dalam menuangkan ide secara tertulis serta sebagai sarana untuk mempublikasikan karyanya.

⁴ Ayu Mayendri Septia Dewi, 'Majalah Dinding Sebagai Implementasi Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Jurnalistik Di SMP N 4 Singaraja', *Jurnal IKA*, 17.2 (2019), 171.

⁵ Pasaribu, R. *Bagaimana Mengelola Penerbitan Media Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius. 1995

Saat ini mading semakin mengalami penurunan eksistensinya, dikarenakan perkembangan teknologi dan perkembangan zaman salah satunya di sekolah tingkat dasar. Mading memiliki peranan penting yakni sebagai tempat informasi, wadah untuk mengekspresikan bakat dan minat anak dalam menulis, berguna sebagai media penggerak literasi, sebagai tempat menuangkan ide, gagasan, kekearifan anak, dan media pelestarian kearifan lokal.

Berdasarkan observasi awal pengamatan menunjukkan bahwa SD Negeri 18 Rejang Lebong ini telah melaksanakan gerakan literasi dengan menyediakan sarana dan prasarana pendukung kegiatan buletin tersebut, antara lain kepala sekolah, guru, wali murid, tenaga kependidikan yang juga peduli literasi, dll. Oleh karena itu, pengetahuan siswa saat ini diperlukan jika revolusi literasi ini ingin diimplementasikan secara efektif melalui penggunaan majalah dinding yang memberdayakan.

Indonesia adalah negara kepulauan dengan 81.626 desa yang tersebar di 38 provinsi, 416 kabupaten, dan 98 kota, atau 7.024 kabupaten dan wilayah sejenis. Selain itu, Indonesia terdiri dari 17.504 pulau dari Sabang hingga Merauke, mewakili berbagai budaya, ras, dan bahasa. Suku Rejang yang mungkin terdapat di Provinsi Bengkulu ini merupakan salah satu dari sekian banyak peradaban yang ada di Indonesia. Meskipun suku Rejang memiliki bahasa dan aksara tersendiri yang harus dilestarikan sebagai budaya masa kini, namun tidak banyak orang yang menyadarinya.⁶

⁶ M. Arroyan and Yoannita, "Rancang Bangun Aplikasi Edugame Sejarah Walisongo (Sunan Kalijaga) dengan Unity 3D," STMIK GI MDP Palembang, no. x, pp. 1–10, 2014,

Bahasa Rejang sendiri mempunyai aksara yang disebut Kaganga, yang hurufnya berbentuk tarikan garis serta mirip dengan simbol. Tetapi dalam posisi disaat ini banyak perwakilan generasi muda yang tidak mengenali tidak mengetahui serta tidak dapat membaca tulisan tersebut.⁷

Aksara Rejang merupakan simbol identitas dan kebanggaan etnik, alat komunikasi intra etnik, seperti halnya bahasa dan budaya daerah lain di Indonesia. Namun, karena tidak lagi sering digunakan oleh kalangan muda, fungsi ini lambat laun semakin berkurang. Di sebagian kecil sekolah Bengkulu, pengajaran aksara Kaganga saat ini hanya mencakup materi daerah.⁸

Oleh sebab, itu media lain dalam pengenalan literasi kearifan lokal ini sangat diperlukan, salah satunya adalah melalui media edukasi berbentuk sebuah mading (majalah dinding) mengenai pembelajaran Aksara Kaganga dari awal mulai dari membaca dan menulis Aksara Kaganga serta mengenal kata-kata menggunakan Aksara Kaganga dan keterampilan menulis pantun. Sehingga, orang yang melihat atau membaca mading tersebut jadi tahu tentang Aksara Kaganga dan dapat melestarikan aksara kaganga oleh anak-anak yang bukan asli suku Rejang pun mengetahui dan dapat melestarikan aksara Rejang (Kaganga) dan dapat mewujudkan literasi berbasis kearifan lokal.

Adapun media untuk mewujudkan literasi melalui mading. Penulis pertama-tama dalam pembelajaran bahasa indonesia dengan tema pantun tidak langsung membuat atau menulis pantun disini akan dijelaskan terlebih dahulu

⁷ Hady. *Kamus Aksara Rejang; Aksara Kaganga.* (Bengkulu: HandyCraf. 2013)

⁸ H. Zoni, "Pengembangan Bahan Ajar Aksara Rejang (Kaganga) Berbasis Proyek(Project Based Learning) Sebagai Upaya Melestarikan Eksistensi Bahasa Daerah Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal .," 2019,

pengertian pantun, ciri-ciri pantun, dan jenis-jenis pantun. Setelah penjelasan materi selesai di sini siswa diminta untuk membuat kerangka dan menulis pantun dalam bentuk bahasa Indonesia. Kemudian siswa diminta untuk membuat huruf huruf abjad yang digunakan dalam pantun tersebut kemudian dijadikan dengan huruf atau aksara kaganga dengan kreativitas siswa. Setelah pantun ditulis dengan menggunakan aksara kaganga, pantun yang telah selesai akan dinilai dan dipilih sesuai dengan kriteria pantun yang baik, kemudian pantun yang telah terpilih ditampilkan di mading sekolah. Dalam penyusunan ini nantinya supaya siswa bisa kenal dengan Aksara Kaganga akan ditambahkan sistem belajar yang mengenalkan apa saja yang termasuk dalam Aksara Kaganga itu sendiri. Untuk melestarikan kebudayaan atau kearifan lokal Rejang Lebong (Bengkulu) yaitu aksara Kaganga dalam mewujudkan literasi berbasis kearifan lokal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat di rumuskan beberapa rumusan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana pemberdayaan mading untuk mewujudkan literasi berbasis kearifan lokal di SDN 18 Rejang Lebong?
2. Bagaimana keterampilan menulis pantun untuk mewujudkan literasi berbasis kearifan lokal di SDN 18 Rejang Lebong?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah :

1. Mengetahui pemberdayaan mading dalam mewujudkan literasi berbasis kearifan lokal di SDN 18 Rejang Lebong.
2. Mengetahui keterampilan menulis pantun untuk mewujudkan literasi berbasis kearifan lokal di SDN 18 Rejang Lebong.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang pemberdayaan mading dalam keterampilan menulis pantun untuk mewujudkan literasi berbasis kearifan lokal. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik itu manfaat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan informasi dalam mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam mewujudkan literasi berbasis kearifan lokal. Hasil penelitian dapat dimanfaatkan untuk melengkapi atau menambah teori yang telah ada.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian dapat dijadikan guru sebagai motivasi dalam memperbaiki model-model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran khususnya dalam pemberdayaan mading mewujudkan literasi berbasis kearifan lokal kepada peserta didik.
- b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan sebagai motivasi agar selalu belajar dan mengembangkan nilai kearifan lokal sendiri.

- c. Bagi penulis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan penambah wawasan, khususnya yang berkaitan dengan ruang lingkup penelitian.
- d. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan/pengetahuan dan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya.
- e. Bagi peneliti, penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi untuk melakukan penelitian lanjutan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pemberdayaan Majalah Dinding (Mading)

a. Pengertian pemberdayaan majalah Dinding (Mading)

Pengertian pemberdayaan sudah banyak dikemukakan oleh pakar. Bila dilihat dari kata dasarnya, “daya” adalah kata dasar dengan awalan”ber” yang berarti mempunyai daya. Pengertian berdaya adalah memiliki daya atau kekuatan karena daya sama dengan daya atau kekuatan. Jadi pemberdayaan dengan demikian dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan agar objek memperoleh daya atau memiliki tenaga atau kekuatan.⁹

Majalah dinding didefinisikan sebagai terbitan berkala yang tidak dirakit melainkan lembaran-lembaran yang ditempelkan di dinding atau papan tulis, menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (KUBI). Majalah dinding atau disebut mading merupakan salah satu bentuk media komunikasi massa cetak yang paling mendasar, menurut Nursisto.¹⁰ Dikenal sebagai majalah dinding karena ide inti majalah mendominasi penyajiannya, yang biasanya dipasang di dinding atau permukaan lain

⁹ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E.Nainggolan.*Pemberdayaan Masyarakat*.(Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.2019),*hlm.1*

¹⁰ Mitigasi Bencana, D A N Adaptasi, and Bencana Kelas, ‘*Majalah Dinding Sebagai Media Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Dan Budaya Baca Siswa*’, 2017, 135–46.

yang sebanding. Penyajian sebuah majalah, baik dalam bentuk teks, gambar, maupun berbagai media artistik seperti lukisan, sketsa, teka-teki, karikatur, atau kombinasi keduanya, mencerminkan filosofi majalah tersebut. Dengan bentuk dasar kolom cerita bergambar dan struktur serupa dikelompokkan dalam berbagai cara. Penataan sempurna dari semua komponen ini membuat majalah dinding menarik.¹¹

Majalah dinding karya Enny Zubaidah dan Bambang Saptono merupakan salah satu alat komunikasi yang dipajang di dinding. Siapapun yang memiliki kemampuan dan keinginan untuk membuatnya, terutama siswa dan pendidik, dapat membuat majalah dinding, yang merupakan bentuk komunikasi dan penyebaran informasi yang paling sederhana dan paling murah. Manfaat majalah dinding antara lain sebagai sarana pembelajaran, sarana komunikasi, sarana organisasi dan sosialisasi, serta sarana pembinaan kreativitas siswa sebagai investasi masa depan.¹²

Asezao mengklaim bahwa majalah dinding berfungsi sebagai alat informasi, ruang untuk mendorong kreativitas siswa, sarana untuk membangkitkan minat siswa dalam kreativitas, dan terakhir sebagai alat untuk memotivasi siswa untuk mengamati, mengevaluasi, dan menjawab.¹³

¹¹ Alisia Zahro and others, 'Pengaruh Mading Kelas Terhadap Peningkatan Budaya Literasi Pada Siswa Di MI / SD', 2021, 1–12.

¹² *ibid.*, h.1-12.

¹³ Masruchin Masruchin, Lailatul Suroiyah, and Adrian Ryo, 'Pemberdayaan Mading Sebagai Wadah Kreativitas Anak-Anak Usia Dini Di TK ABA V Kedung Peluk Candi', *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3.2 (2022), 91–96

Majalah dinding adalah majalah yang isinya ditempelkan di dinding. Para pembaca dengan sendirinya membacanya dengan berdiri. Isinya sama saja dengan majalah yang lain, yaitu berbagai tulisan atau karangan tentang berbagai masalah, seperti masalah belajar yang baik. Pengalaman menjadi siswa teladan, puisi, cerita pendek, dan gambar-gambar.¹⁴

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan mading adalah upaya penguatan sumber informasi, sumber belajar, media belajar, media belajar, media komunikasi yang dibuat dengan kreativitas siswa melalui media (majalah dinding).

Majalah dinding sebagai sarana komunikasi dan penyebaran informasi. Dengan kata lain, majalah dinding dapat digunakan sebagai media menulis korespondensi antara mahasiswa dan dosen atau sebaliknya. Selain itu, menyebarkan informasi melalui majalah dinding lebih sederhana, lebih murah, dan membutuhkan lebih sedikit tenaga. Majalah dinding ini dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mengungkapkan gagasan secara lisan

b. Manfaat majalah dinding (Mading)

majalah dinding yang ada di sekolah memberikan beberapa manfaat, yaitu:¹⁵

¹⁴ M. Atar Semi dan Ngusman, *Bagaimana Menbuat kliping dan Majalah Dinding*, (Bandung: TITIAN ILMU, 1995) hlm.29-30.

¹⁵ Mitigasi Bencana, D A N Adaptasi, and Bencana Kelas, '*Majalah Dinding Sebagai Media Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Dan Budaya Baca Siswa*', 2017, 135–46.

1. Sebagai sarana komunikasi

Cara yang paling murah untuk membina komunikasi antar siswa adalah melalui pemasangan majalah dinding di sekolah. Setiap siswa di sekolah memiliki akses ke majalah dinding di mana mereka dapat menulis tentang pandangan dan ide mereka untuk dibaca oleh siswa lain. Dengan majalah dinding, informasi yang berbeda dapat dengan cepat disebarluaskan ke seluruh kampus, dan banyak hal yang sebelumnya tidak diketahui pada akhirnya akan menjadi sumber pengetahuan, baik yang berguna maupun yang menggugah pikiran.

2. Sebagai media kreativitas siswa

Kaum muda jarang kesepian dan penuh dengan hobi kreatif, seperti menulis. Menulis di majalah dinding memiliki banyak keuntungan, antara lain (a) dari sudut pandang penulis, majalah dinding adalah tempat untuk mengungkapkan berbagai gagasan, pemikiran, kreativitas, bahkan fantasi yang sejalan dengan perkembangan jiwanya dan membutuhkan suatu saluran dan media untuk menuangkannya.

Majalah Dinding adalah wadah kreativitas mahasiswa karena (a) mudah digunakan dan terjangkau, dan (b) pembaca akan menemukan pelampiasan keinginan, aspirasi, cinta, kerinduan, kepedulian, dan pemikiran lain yang tidak dapat mereka salurkan mereka sendiri.

3. Media untuk meningkatkan keterampilan menulis

Dengan mading setiap siswa mempunyai peluang yang sama untuk berlatih menulis kebiasaan serta kemampuan menulis tidak berlangsung secara praktis ataupun secara otomatis, melainkan terjadi lewat proses pembelajaran serta latihan. Siswa dengan kebiasaan serta kemampuan menulis cenderung mempunyai pengetahuan serta metode berpikir yang sistematis, kritis serta analitis.

4. Media untuk membangun kebiasaan membaca

Bila mading dikemas dengan baik , akan bisa menarik perhatian peserta didik untuk memandang serta membacanya sehingga mading bisa digunakan selaku media guna menambah kebiasaan membaca.

Mading tidak akan pernah sepi dari peserta didik yang hendak membacanya serta peserta didik mempunyai peluang tidak cuma hanya untuk membaca, namun pula bisa untuk menginspirasi siswa untuk mengekspresikan ide siswa di mading. Dengan demikian siswa bukan cuma selaku pembaca namun pula selaku penulis.

5. Sebagai media untuk melatih kecerdasan berpikir

Mading bisa menggugah siswa untuk mencari bacaan lain melalui “ umpan “ yang disajikan dalam mading sangat bisa jadi penyajian mading cocok dengan selera pembacanya. Perihal ini membuat mading berfungsi selaku perangsang untuk peserta didik guna mencari bahan bacaan lain yang lebih lengkap. Membaca secara

teratur akan memperluas pengetahuan anak tentang berbagai mata pelajaran. Siswa yang sering membaca akan mendapatkan lebih banyak pengetahuan, yang secara halus akan berkontribusi pada peningkatan kecerdasan. Majalah dinding dengan demikian berfungsi sebagai “terminal awal” yang dapat menghubungkan munculnya informasi, kapasitas mental, dan kecerdasan.

2. Keterampilan Menulis

a. Pengertian Keterampilan Menulis

Menulis adalah kegiatan yang rumit karena melibatkan fitur khusus bahasa dan komponen non-linguistik yang pada akhirnya akan membentuk isi tulisan. Tulisan yang koheren akan dihasilkan dari faktor-faktor ini. Penulis harus mampu mengungkapkan gagasannya dalam bahasa yang tepat, teratur, dan lengkap agar simbol tertulis dapat berfungsi sebagaimana dimaksud.¹⁶

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa, dan ketika keterampilan berbahasa diurutkan, maka keterampilan tersebut selalu menempati urutan terakhir setelah berbicara, menyimak, dan membaca. Meski menulis selalu dilakukan terakhir, itu tidak membuatnya menjadi keterampilan yang kurang signifikan.

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan menulis sebagai perbuatan menghasilkan pikiran atau perasaan melalui tulisan (seperti

¹⁶ Yuni Ernawati, ‘Perbedaan Pengaruh Penggunaan Program Pascasarjana UMP’, 2017, 10–65.

pada saat mencipta atau menulis surat). Menulis adalah tindakan menuangkan pemikiran seseorang ke dalam bentuk tulisan sehingga banyak orang dapat mengetahui tujuan penulis.¹⁷ Bakat menulis sangat bervariasi dari orang ke orang dan dipengaruhi oleh didikan penulis. Oleh karena itu, setiap tulisan penulis memiliki keunikan dan kualitas yang berbeda. Namun, ada satu aspek penting dari menulis yang harus dipertimbangkan: keterampilan dan kebutuhan audiens penulis.

Tulisan slamet dapat digunakan untuk mengkomunikasikan gagasan, pengetahuan, dan pengalaman hidup seseorang dalam bentuk tulisan di samping tindakan menyusun pikiran atau perasaan. Menulis, menurut Musaba, berarti mengungkapkan perasaan, pengalaman, dan hal-hal lain ke dalam kata-kata.¹⁸

Menurut Saleh Abbas, kemampuan menulis mengacu pada kemampuan mengkomunikasikan gagasan, pandangan, dan emosi melalui tulisan. Penggunaan bahasa, kosa kata, tata bahasa, dan ejaan yang benar harus digunakan untuk mendukung ketepatan gagasan yang diungkapkan.¹⁹

Salah satu keterampilan linguistik yang perlu dikembangkan oleh siswa adalah keterampilan menulis. Definisi menulis telah diklarifikasi oleh banyak ahli. Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi menyatakan kemampuan menulis adalah kemampuan untuk mengkomunikasikan

¹⁷ *Ibid.*, h.10-65.

¹⁸ Dianne Alderson, J. Charles & Wall, 'Meningkatkan Keterampilan Membaca Dan Menulis Aksara Jawa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Make A MatchSDN 01 Sragen', *Japanese Society of Biofeedback Research*, 19 (1992), 709–15

¹⁹ Dadan Djuanda, 'Menulis Pada Anak Usia Kelas IV Sekolah Dasar Anak', 2006, 9–38.

gagasan, pandangan, dan emosi secara tertulis kepada orang lain.²⁰ Ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata yang digunakan, tata bahasa yang digunakan, serta penggunaan ejaan, harus melengkapi ketepatan dalam mengungkapkan gagasan.

Menurut Harris, kemampuan mengungkapkan ide, pikiran, atau perasaan kepada orang lain melalui bahasa tulis merupakan syarat untuk memiliki keterampilan menulis. Menulis adalah tindakan menuangkan ide, pikiran, perasaan, atau konsep ke dalam simbol-simbol bahasa.

Suparno dan Mohammad Yunus mendefinisikan menulis sebagai kegiatan yang melibatkan komunikasi dengan orang lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media atau alat. Komunikasi tertulis membutuhkan setidaknya empat komponen: penulis sebagai pengirim pesan, tulisan atau isi pesan, media tulisan sebagai saluran, dan pembaca sebagai penerima pesan.²¹

b. Tujuan Menulis

Pada dasarnya, menulis berfungsi sebagai alat untuk komunikasi tekstual. Tidak diragukan lagi, ada alasan untuk setiap jenis tulisan. Tentu saja, tujuan ini sangat beragam. Tanggapan atau jawaban pembaca adalah apa yang ingin dicapai oleh penulis dengan tulisannya. Penulis pemula melihat hal berikut sebagai tujuan penulisan:

²⁰ Riska Ariana, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Dengan Penggunaan Media Gambar Seri Pada Siswa Kelas Iv Sd Mangir Lor Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul" (2016): 1–23.

²¹ Riska Ariana, 'Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Dengan Penggunaan Media Gambar Seri Pada Siswa Kelas Iv Sd Mangir Lor Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul', 2016, 1–23.

1. Memberitahukan atau mengajar (wacana informatif)

Seorang penulis dapat menyebarkan informasi melalui tulisannya seperti tajuk rencana di surat kabar, tabloid, majalah atau media cetak yang lainnya. Tulisan yang ada pada media cetak tersebut seringkali memuat informasi tentang kejadian atau peristiwa baik berupa fakta, data maupun peristiwa, termasuk opini dan sudut pandang tentang fakta, informasi. Sehingga pembaca dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru tentang berbagai isu.

2. Meyakinkan atau mendesak(wacana persuasif)

Dengan menulis seseorang pengarang bisa mempengaruhi kepercayaan pembacanya serta mengharapkan pembaca bisa memastikan perilaku apakah menyetujui ataupun menunjang yang disajikan. Seseorang penulis mampu meyakinkan serta membujuk pembaca dengan memakai gaya bahasa yang persuasif. Oleh sebab itu, guna persuasif membagikan hasil bila penulis dapat menyajikan dengan bahasa yang menarik, akrab, bersahabat, serta gampang dicerna

3. Menghibur atau menyenangkan(estetik)

Bukan hanya media arus utama seperti radio dan televisi yang dapat memenuhi fungsi ini dalam komunikasi; Media cetak juga efektif dalam melibatkan pembaca. Dimungkinkan juga untuk membaca buku atau "ringan" yang berisi dongeng, lelucon, dan

kebijaksanaan lucu untuk bersantai setelah hari yang panjang.

4. Mengutarakan atau mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api (wacana ekspresif)

Wawasan pemahaman seseorang, yang pada akhirnya menentukan perilaku seseorang, akan terus tumbuh, berkembang, dan disempurnakan melalui membaca hasil tertulis. Misalnya, individu yang berpendidikan biasanya menunjukkan tingkat toleransi dan keterbukaan yang lebih tinggi, menghormati sudut pandang orang lain, dan, tentu saja, rasionalitas.

5. Fungsi Menulis

Menulis sangat penting untuk pendidikan karena membantu siswa merasa nyaman dan nyaman terlibat dalam pemikiran kritis. Selain itu, itu dapat meningkatkan kemampuan kita untuk memahami atau melihat sesuatu lebih dalam, membantu kita memecahkan masalah yang muncul, dan mengatur rangkaian pengalaman. Menulis memungkinkan kita untuk mengkomunikasikan ide-ide kita. Kami secara teratur menemukan pemikiran dan perasaan tentang individu, konsep, dan peristiwa yang hanya ada dalam proses penulisan yang sebenarnya.

Jelas dari penjelasan di atas bahwa menulis sangat bermanfaat, khususnya dalam bidang pendidikan. Menulis adalah alat untuk memecahkan masalah dan untuk menghasilkan ide-ide segar dan inovatif. Menulis memungkinkan seseorang untuk

mengambil dan mencerna lebih banyak informasi, yang meningkatkan wawasan dan pemahaman. Kegiatan yang melibatkan menulis juga bisa bermanfaat dan produktif.

3. Pantun

a. Pengertian pantun

Salah satu puisi Indonesia paling awal disebut Pantun. Tersebarinya pantun di seluruh daerah Indonesia dengan berbagai nama mencerminkan keaslian tersebut. Biasa disebut pantun di daerah Melayu, ende-ende di Batak Mandailing, parikan dan wawangsalan di Jawa Tengah, lagu lodrug di Jawa Timur, dan paparikan di Sunda. Semula merupakan sastra lisan, kini Pantun menyertakan sajak tulis.²²

Surdayat mengemukakan jika pantun ialah hasil karya sastra puisi lama yang berbentuk puisi asli yang bentuknya terdiri atas 4 baris bait dengan rumus sajak a-b-a-b.²³ Berdasarkan Moeliono Pantun merupakan bentuk puisi asli Indonesia (Melayu), masing-masing bait (kuplet) umumnya terdiri dari 4 ataupun 5 kata, bersajak (a-b-a-b), masing-masing larik terdiri atas 4 kata, baris awal serta kedua merupakan sampiran serta baris ketiga serta baris keempat adalah isinya.²⁴ Utami menerangkan pantun ialah salah satu hasil karya sastra puisi lama yang sangat dikenal

²² Fakultas Bahasa, D A N Seni, and Universitas Negeri Semarang, *Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Pantun Berbasis Nilai-Nilai Karakter Bagi Siswa Kelas 4*, 2013.

²³ Sudaryat, Ndang.. *Ringkasan Baha-sa Indonesia*. Bandung: Ganeca Exact. 2006,h. 170

²⁴ Moeliono, Anton M., dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakar-ta: Perum Balai Pustaka2007..h. 728

dalam bahasa Indonesia. Dalam bahasa Sunda misalnya, pantun dikenal sebagai paparikan serta dalam bahasa Jawa dikenal sebagai parikan.²⁵

Jenis puisi kuno yang disebut pantun terkenal di kalangan bahasa Indonesia. Misalnya disebut parikan dalam bahasa Jawa, paparikan dalam bahasa Sunda, dan umpasa (uppassa) dalam bahasa Batak. Berdasarkan sudut pandang tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pantun adalah bentuk puisi asli Indonesia (Melayu) kuno yang berbait empat, bersajak sengkelang dengan menggunakan skema rima a-b-a-b, tipikal per bait terdiri dari empat kata, serta sampiran dan substansi. Kebanyakan pantun memiliki empat baris, atau empat baris jika dituliskan. Sajak diakhiri dengan pola a-b-a-b.

b. Ciri-Ciri Pantun

Terdapat beberapa macam dasar pengelompokan pantun. Berdasarkan bentuknya, pantun dikelompokkan menjadi pantun biasa, karmina, talibun, dan pantun berkait.²⁶ Pendapat ini didukung oleh substansi puisi-puisi lama tersebut dan keberadaan sampiran. Tiga puisi klasik juga memasukkan semua detail yang diperlukan dalam satu baris.²⁷

Ciri-ciri ketiga jenis pantun:

1. Pantun Kilat atau Karmina

Pantun kilat (karmina) merupakan macam pantun yang pendek cuma terdiri atas 2 baris se bait. Karmina mempunyai ciri-ciri, sebagai

²⁵ Utami. *Pintar Pantun, Puisi, Peribahasa, dan Majas*. Yogyakarta: Naafi' Media. 2013.h. 8

²⁶ Rizal, Yose.. *Pantun Jenaka: Kumpulan Puisi Anak Negeri*. Bandung: Pustaka Setia2010. h.16-20

²⁷ Supardo, Nursinah. 1951. *Kesusasteraan Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada h.47-91

berikut terdiri atas 2 baris se bait, baris kesatu ialah sampiran serta baris kedua berbentuk isi, serta bersajak a-a (sajak rata).²⁸ Karmina adalah jenis pantun kilat yang terdiri atas dua baris se bait, bersajak a-a, dan baris pertama berupa sampiran, baris kedua berupa isi.²⁹

Karmina adalah pantun atau syair dua dawai yang memiliki dua baris. Baris pertama adalah sampiran, dan baris kedua adalah isinya. Dua baris berima dengan huruf a dan a, dan isinya antara lain sindiran, nasihat, atau pernyataan hati.³⁰

2. Pantun Biasa

Pantun biasa merupakan pantun yang biasanya terdiri atas 4 baris se bait, bersajak a-b-a-b, baris kesatu serta kedua ialah sampiran, baris ketiga serta keempat berbentuk isi, tiap baris terdiri atas 8-12 suku kata, serta tiap baris terdiri atas 4 ataupun kata.³¹

Pantun biasa merupakan jenis pantun terdiri atas 4 baris se bait, bersajak a-b-a-b, baris kesatu serta kedua sampiran serta baris ketiga serta keempat berbentuk isi.³² Pantun biasa merupakan jenis pantun yang terdiri atas 4 baris se bait, bersajak a-b-a-b, tiap baris terdiri dari atas 8-12 suku kata, baris kesatu serta kedua merupakan sampiran, sebaliknya baris ketiga serta keempat ialah isi.³³

²⁸ Irma Sedy Aristya, 'PEMBAHSI Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia', *PEMBAHSI: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6.1 (2016), 1–15.

²⁹ Djajadisastra dan Jusuf, *Bahasa Indonesia, Sastra*, (Bandung: PPPG Tertulis, 2006), h. 37

³⁰ Utami, *Pintar Pantun, Puisi, peribahasa, dan majas*. (Yogyakarta: Naafi' Media, 2013), h.

³¹ *Ibid*, h.25

³² Sumardjo, Jacob dan Saini, K. M. 2008. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.h.90

³³ *ibid*, h. 171

3. Talibun

Talibun merupakan bentuk pantun yang terdiri dari 6 ataupun 8 baris bait, separuh baris ialah sampiran serta separuh jumlah baris selanjutnya berbentuk isi, mempunyai rumus persajakan abc//abc ataupun abcd//abcd.³⁴³⁵

Talibun merupakan puisi lama yang termasuk dalam jenis pantun, jumlah baris 6 hingga 20 baris (genap), talibun mempunyai sampiran serta isi, ialah separuh dari jumlah baris awal merupakan sampiran serta separuh dari jumlah baris selanjutnya sebagai isi, persajakannya abcabc ataupun abcd-abcd ataupun aab-aab ataupun aabbaabb ataupun abcde-abcde dan sebagainya.³⁶ Talibun umumnya berisi tema mengisahkan kebesaran ataupun kehebatan seorang ataupun sesuatu tempat, mengisahkan keajaiban suatu barang ataupun peristiwa, mengisahkan kehebatan ataupun kecantikan seorang maupun membicarakan tentang tingkah laku serta perilaku seseorang.

c. Jenis – Jenis Pantun

Pantun ada beberapa jenis, yaitu pantun anak-anak, pantun muda-mudi, dan pantun orang tua.³⁷ Pantun dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu pantun anak-anak, pantun muda-mudi, dan pantun orang tua.³⁸ Sajak anak-anak masih terbagi menjadi untuk kebahagiaan dan

³⁴ *Ibid*, h. 172

³⁵ Utami, *Pintar Pantun, Puisi, peribahasa, dan majas*.(Yogyakarta: Naafi' Media, 2013), h.

³⁶ *ibid*, h. 172

³⁷ Djajadisastra dan jusuf, *Bahasa Indonesia, Sastra*,(Bandung: PPPG Tertulis, 2006), h. 38

³⁸ Ambarly, Abdullah. *Intisari Sastra Indonesia*. (Bandung: Djatnika, 2005).h.24

untuk kesedihan. Pantun masa muda antara lain pantun nasib atau jual beli, pantun silaturahmi, bertemu orang, pantun cerai, pantun kasih sayang, pantun canda, dan pantun teka-teki.

1. Pantun anak-anak

Anak-anak biasanya menggunakan sajak yang sesuai dengan dunia mereka, yang dikenal sebagai sajak untuk anak-anak. Pantun anak-anak terdiri dari tiga jenis: pantun kegembiraan, pantun duka, dan pantun peringatan untuk anak-anak. Pantun anak merupakan jenis pantun yang sesuai dengan lingkungan anak dan sering digunakan untuk menyampaikan emosi anak. Ada pantun kegembiraan, pantun kesedihan, dan pantun nasihat dalam pantun anak.³⁹ Sajak anak adalah bagian dari sajak yang biasanya ditulis untuk anak-anak dan mengandung bahasa yang cocok untuk mereka gunakan. Ada sajak anak-anak yang mencakup sajak untuk kebahagiaan, kesedihan, dan bimbingan.⁴⁰

2. Pantun Muda-Mudi

Salah satu pantun yang sering digunakan oleh anak muda di masyarakat adalah pantun remaja. Sajak untuk anak-anak ini mencakup berbagai topik, termasuk pengenalan, kejenaan, dan teka-teki. Jenis sajak yang dikenal sebagai "sajak remaja" sering digunakan dan ditemukan oleh remaja. Menurut tingkat perkembangan

³⁹ Utami. *Pintar Pantun, Puisi, Peribahasa, dan Majas*. (Yogyakarta: Naafi' Media.2013), h.61

⁴⁰Irma Sedy Aristya, 'PEMBAHSI Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia', *PEMBAHSI: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6.1 (2016), 1–15.

mentalnya, pantun remaja seperti pantun pengantar, pantun cinta, pantun cerai, pantun jenaka, dan pantun teka-teki mengandung banyak hal yang berkaitan dengan kehidupan remaja.

3. Pantun Orang tua

Sajak orang tua adalah bentuk pantun yang sering digunakan oleh orang tua, misalnya pada acara-acara adat, ketika menyampaikan tuntunan atau ajaran agama.⁴¹ Baik berupa pantun, pantun pelajaran agama, maupun pantun yang biasa dinyanyikan saat acara adat, pantun orang tua adalah bentuk pantun yang biasa digunakan oleh orang tua. Sajak orang tua adalah sajak nasihat, sajak tradisional, dan sajak agama, tergantung pada konteks dan tujuannya.⁴²

4. Literasi

a. Pengertian Literasi

Pengertian literasi yang terkait dengan kemampuan membaca, disebutkan oleh beberapa pakar dengan berbagai variasi yang berbeda-beda. Variasi dari istilah literasi itu misalnya ada istilah “literasi”, “iliterasi”, “aliterasi”, “literat”, “iliterat”, dan “aliterat”. Literasi didefinisikan sebagai kemampuan membaca. Literasi diartikan sebagai ketidakmampuan membaca, sedangkan buta huruf adalah kebalikannya. Literasi identik dengan ketidaksukaan membaca. Menjadi melek huruf mengacu pada memiliki kemampuan membaca dan menulis dalam suatu

⁴¹ Sudaryat, Nandang. *Ringkasan Baha-sa Indonesia*. (Bandung: Ganeca Exact.2006), h.170

⁴² Jurnal Pilar, Juli- Des, and Nur Ani Azis, ‘Pembelajaran Literasi Berbasis Potensi Lokal Untuk Pengembangan Kearifan Lokal Dalam Upaya Pemberdayaan Perempuan’, *Jurnal Pilar*, 2.2 (2013), 100–112.

bahasa. Buta huruf adalah kata sifat yang menunjukkan kurangnya kemampuan membaca. Aliterasi juga dapat digunakan sebagai kata sifat.⁴³

Kemendikbud 2016 Berdasarkan uraian ini, literasi adalah suatu kegiatan, membaca, memahami, menulis, dan/atau mengkomunikasikan informasi sebagai jenis pengetahuan dan cara hidup yang berbeda yang diekspresikan dalam tindakan yang diambil oleh komunitas lokal untuk mengatasi berbagai masalah dan sesuai dengan kebutuhan mereka.⁴⁴

Literasi telah didefinisikan secara berbeda oleh para sarjana yang berbeda. Kemampuan mengakses, memahami, dan menerapkan sesuatu secara cerdas melalui berbagai kegiatan, seperti membaca, mengamati, mendengarkan, menulis, dan berbicara, adalah inti dari gerakan literasi sekolah, jika dipahami dalam konteksnya.⁴⁵

Agar siswa menjadi pembelajar sepanjang hayat, penting untuk menumbuhkan karakter mereka melalui gerakan literasi sekolah dan ekosistem yang diciptakannya.⁴⁶

Literasi Sering dianggap sebagai kemampuan membaca dan menulis. Menurut definisi ini, seseorang yang dapat membaca dan menulis atau yang tidak buta huruf dianggap melek huruf. Konsep literasi kemudian diperluas untuk mencakup kapasitas membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Gagasan keaksaraan telah berkembang dari

⁴³ I Made Ari Winangun, 'Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Literasi Berbasis Kearifan Lokal', *Jurnal Maha Wiuda Duta*, 4.2 (2020), 114–22

⁴⁴ Pangesti Wiedarti, et al, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jendral pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), h.4-5

⁴⁵ *Ibid.*, h.33.

⁴⁶ Yunus abidin, dkk. *Pembelajaran Literasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 1.

waktu ke waktu dari konsep terbatas menjadi pengetahuan luas yang mencakup banyak mata pelajaran penting lainnya. Transformasi ini dihasilkan dari sejumlah sumber, termasuk perluasan makna yang dibawa oleh penggunaannya yang meningkat, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, dan modifikasi serupa.⁴⁷

Konsep literasi telah berkembang dari waktu ke waktu, pertama terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, kemudian berkembang menjadi kemampuan berbicara dan mendengarkan. Semakin banyak orang yang memahami definisi literasi yang lebih luas, makna literasi terus berubah. Sangat mungkin definisi literasi akan berubah sekali lagi di masa depan.

b. Jenis-jenis Literasi

Meskipun istilah “literasi” digunakan dalam arti jamak yang luas, namun tetap mengacu pada keterampilan dasar membaca dan menulis seseorang. Ada berbagai jenis literasi, termasuk:

1. Literasi Dasar

Kemahiran dasar dalam membaca, menulis, mendengarkan, dan matematika dikenal sebagai literasi dasar. Kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan berhitung seseorang harus ditingkatkan melalui literasi dasar.

⁴⁷ *Ibid.*, h.2

2. Literasi Perpustakaan

Memahami bagaimana menggunakan katalog dan indeks, membedakan antara bahan tertulis fiksi dan non-fiksi, dan memahami informasi dari tulisan dan penelitian adalah bagian dari literasi perpustakaan.

3. Literasi Media

Memahami bagaimana menggunakan berbagai jenis media, termasuk elektronik, cetak, dan bentuk media lainnya, dikenal sebagai literasi media.

4. Literasi Teknologi

Kemampuan untuk mengetahui dan memahami konsep-konsep terkait teknologi, seperti perangkat keras dan perangkat lunak, cara memanfaatkan internet, dan cara menggunakan teknologi secara etis, dikenal dengan literasi teknologi.

c. Tujuan Literasi

Di sekolah, pengajaran keaksaraan digunakan untuk mencapai sejumlah tujuan, dan seiring berkembangnya definisi keaksaraan, demikian pula tujuan-tujuan ini. Tujuan utama pengajaran keaksaraan di sekolah pada awalnya adalah untuk membantu siswa menjadi mahir dalam aspek keaksaraan bahasa.

Bahasa, konteks bahasa, dan varian bahasa adalah tiga dimensi linguistik yang diharapkan guru dapat dikuasai siswanya. Pada tahap

selanjutnya, pembelajaran literasi didemonstrasikan agar siswa dapat mempelajari aspek kognitif literasi.

Literasi sekolah mempunyai tujuan umum dan khusus, berikut ini adalah tujuan dari literasi sekolah :

1. Tujuan Umum

Dengan membina ekosistem literasi sekolah, yang muncul dalam literasi sekolah, kami dapat membantu anak-anak mengembangkan karakter mereka dan mempersiapkan mereka untuk belajar sepanjang hayat.

2. Tujuan Khusus

- a. Mempromosikan budaya literasi di kelas.
- b. Sehingga lebih mudah bagi penduduk setempat dan siswa untuk berinteraksi satu sama lain.
- c. Menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan menyenangkan bagi siswa yang dapat mengelola informasi mereka.
- d. Memastikan kesinambungan pembelajaran dengan menawarkan keragaman bahan bacaan dan ruang untuk berbagai teknik membaca.

5. Kearifan Lokal

Kata bijak berasal dari kata hikmat. Arif dapat digunakan untuk merujuk pada mengetahui atau mengetahui. Dua definisi itu adalah bijak, pintar, dan pintar. (Kamus Indonesia). Kebijaksanaan didefinisikan sebagai kecerdasan sebagai sesuatu yang diperlukan dalam berinteraksi ketika awalan

"ke" dan akhiran "an" ditambahkan pada kata tersebut. Seseorang yang memiliki sifat pengetahuan yaitu, tidak memihak, jujur, dan tidak memiliki kepentingan bersama melayani orang lain dengan mematuhi sepenuhnya norma budaya dan kebenaran yang berkaitan dengan bidang keahliannya. Kata "lokal" mengacu pada lokasi, tempat, atau tempat di mana sesuatu tumbuh, ada, atau tinggal dan mungkin unik dari lokasi lain atau terletak di tempat nilai yang mungkin relevan secara lokal atau lokal.⁴⁸

Menurut Apriyanto, pengertian kearifan lokal mengacu pada berbagai nilai yang dibangun, dikembangkan, dan dijunjung tinggi oleh masyarakat dan menjadi norma bagi cara hidup mereka. Norma-norma tersebut dapat dikategorikan menjadi beberapa macam hukum sosial, baik tertulis maupun tidak tertulis. Tetapi setiap peradaban pasti akan berusaha untuk mematuhihinya.⁴⁹

Menurut Novi Resti Hermayati, kearifan lokal adalah pengertian, gagasan, atau gagasan dari budaya lokal tertentu yang bijaksana dan menjadi standar bagi masyarakat setempat. Kearifan lokal sering dianggap sebagai peninggalan masa lalu, namun tetap harus dilindungi karena menjadi jembatan antar generasi. Itu harus dimasukkan ke dalam penyampaian pelajaran yang berusaha untuk membentuk karakter anak

⁴⁸ Suryo Ediyono and Alfiati Alfiati, 'Membangun Budaya Literasi Berbasis Kearifan Lokal Dalam Mata Kuliah Menulis Puisi Mahasiswa', *An-Nuha : Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosial*, 6.2 (2019), 183–94

⁴⁹ Sulpi Affandy, 'Penanaman Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Perilaku Keberagamaan Peserta Didik', *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 2.2 (2019), 69–93

sesuai dengan identitas mereka dan identitas leluhur untuk mempertahankannya.⁵⁰

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi yang saling berkaitannya dalam upaya peningkatan pendidikan karakter adalah literasi berbasis kearifan lokal adalah kemampuan membaca dan menulis, kegiatan membaca dan memahami tulisan berdasarkan kearifan lokal di masing-masing daerah.

Sebuah inovasi yang menarik dalam pendidikan literasi bagi generasi muda saat ini adalah literasi berbasis kearifan lokal. Karena dapat disamakan dengan literasi, maka penerapan unsur kearifan lokal memberikan citra yang baik.

Literasi berbasis kearifan lokal, seperti dongeng, cerita rakyat, musik rakyat, pantun, dan kesenian. Diharapkan peserta didik mampu melestarikan dan memelihara warisan budaya lokal melalui pemanfaatan kegiatan literasi berbasis kearifan lokal, serta mampu mengendalikan perilakunya sendiri, mengarahkan pengembangan budaya, dan menempa benteng terhadap budaya luar. pengaruh. kelambanan moral.

6. Aksara

a. Pengertian Aksara

Aksara adalah salah satu unsur kebudayaan berupa tanda atau huruf-huruf yang digunakan oleh masyarakat sebagai alat komunikasi.

⁵⁰ Khusnul Khotimah, dan Akbar, and Cholis Sa, 'Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah', *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3.11 (2018), 1488–98

Aksara atau bahasa tulisan di Indonesia ialah hasil dari pengaruh budaya India sebelum datangnya penjajahan dan pedagang muslim. Hal ini dibuktikan dengan adanya tiang batu berupa yupa dengan aksara Pallawa di daerah Kalimantan Timur. Antara lain Aksara lokal yang sudah digunakan sejak zaman dahulu antara lain aksara Jawa, Bali, Sunda kuno, Bugis, Rencong, Mandailing, Lampung, Rejang, Karo, Pakpak, Simalungun, dan Toba. Salah satu suku di Indonesia yang mengenal aksara dari dulu adalah suku Sunda dengan aksara Sunda kuno.

Bahasa daerah di Indonesia menggunakan aksara tersendiri jika bahasa Indonesia menggunakan bahasa Latin. Huruf Arab yang digunakan dalam karya-karya tentang Islam dalam bahasa Jawa, dengan nama aksara pegon, sedangkan dalam bahasa Melayu, dengan nama aksara Jawi, digunakan huruf Arab. Di samping pengaruh aksara Arab, Aksara bahasa daerah mendapat pengaruh dari Aksara pallawa yang diturunkan dari aksara brahmi. jika masukannya Aksara Arab disebabkan menyebarnya agama Islam, masuknya aksara pallawa dikarenakan menyebarnya agama Hindu dan Buddha yang datang sebelum agama Islam. Sebelum Aksara Arab dan latin, Aksara pallawa sudah menunjukkan pengaruhnya terhadap bentuk tulisan bahasa daerah seperti Aksara bugis, aksara mandailing, aksara rejang, dan aksara jawa.⁵¹

⁵¹ Kushartabti dan untung yuwono, *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2005) h.66-77

b. Aksara Rejang

Indonesia adalah negara kepulauan dengan 98 kota, 7.024 kecamatan, dan 38 provinsi. Ada juga 81.626 wilayah setingkat desa yang berbeda. Selain itu, Indonesia terdiri dari 17.504 pulau dari Sabang hingga Merauke, mewakili berbagai budaya, ras, dan bahasa. Suku Rejang yang berada di Provinsi Bengkulu merupakan salah satu dari sekian banyak budaya yang terdapat di Indonesia. Padahal suku Rejang memiliki bahasa dan aksara tersendiri yang harus dilestarikan seperti peradaban lainnya, namun hanya sedikit orang yang menyadarinya.⁵²

Aksara Kaganga yang digunakan untuk bahasa Rejang memiliki huruf tersendiri yang diwakili oleh garis-garis yang menyerupai simbol. Namun mengingat situasinya, banyak anggota generasi muda yang tidak mengetahui dan tidak dapat membaca publikasi tersebut.⁵³

Seperti halnya bahasa dan budaya daerah lain di Indonesia Aksara Rejang sendiri merupakan lambang identitas dan kebanggaan etnik, sarana komunikasi intraetnik. Namun, saat ini fungsi tersebut kini mulai menurun karena jarang digunakan oleh kalangan muda. Saat ini pembelajaran Aksara Kaganga hanya memasukan muatan lokal di sebagian kecil sekolah yang ada di Bengkulu.⁵⁴

⁵² M. Arroyan and Yoannita, “Rancang Bangun Aplikasi Edugame Sejarah Walisongo (Sunan Kalijaga) dengan Unity 3D,” STMIK GI MDP Palembang, no. x, pp. 1–10, 2014,

⁵³ Hady..*Kamus Aksara Rejang; Aksara Kaganga*. (Bengkulu: HandyCraf., 2013)

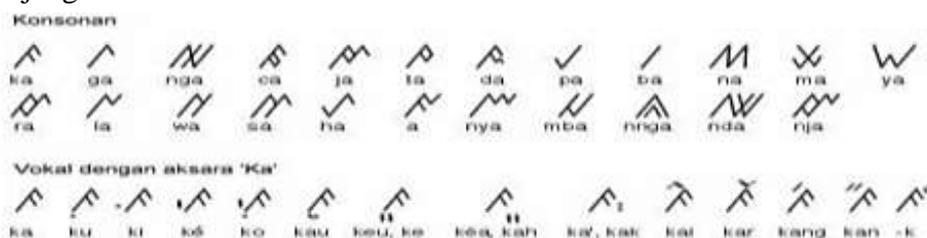
⁵⁴ H. Zoni, “Pengembangan Bahan Ajar Aksara Rejang (Kaganga) Berbasis Proyek(Project Based Learning) Sebagai Upaya Melestarikan Eksistensi Bahasa Daerah Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal,,” 2019,

Rejang memiliki tujuan ideal yang sama dengan bahasa daerah lainnya, seperti sebagai penanda identitas dan kebanggaan etnis, saluran dialog antar etnik, dan cara meningkatkan bahasa Indonesia. Khususnya pada generasi sekarang, fungsi ini berangsur-angsur menurun. Secara umum, ada beberapa penyebab hilangnya aksara kaganga, antara lain sebagai berikut: (1) tidak diajarkan secara menyeluruh di sekolah dasar; (2) bahan ajar yang digunakan masih standar; (3) kurangnya kreativitas guru dalam menangani materi; (4) keterbatasan kemampuan guru menguasai aksara ka ga nga dan bahasa rejang yang disebabkan oleh banyaknya guru yang berasal dari luar daerah Lebong dan kurangnya sosialisasi; dan akhirnya.

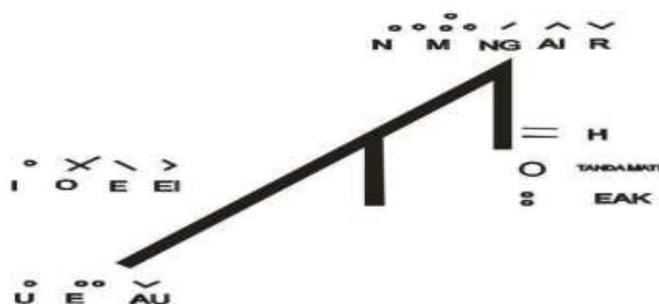
c. Huruf dan tanda baca Aksara Kaganga Rejang

Aksara Rejang memiliki 27 huruf yang terdiri dari 19 aksara tunggal dan 8 aksara berpasangan. Karena bunyi vokal (a) dapat berdiri sendiri untuk menghasilkan bunyi atau kata, huruf tunggal merupakan simbol bunyi yang dapat dianggap sebagai fenomena konsonan yang stabil. Ada 13 tanda baca dalam aksara berpasangan, yang dimaksudkan untuk mengakomodasi bunyi "sengau" yang khas dalam dialek etnis

Rejang.⁵⁵



⁵⁵ *Ibid*, h.349



B. Kajian Penelitian yang Relevan

Bagi peneliti yang melakukan penelitian ini, bagian seperti ulasan penelitian ini sangat membantu sebagai referensi. Peneliti mencermati beberapa tesis dan jurnal pada bagian ini yang berhubungan dengan topik kajian yang dipilih. Gaya tinjauan penelitian ini sangat membantu untuk mencegah plagiarisme dalam karya akademik. Selain itu, tinjauan terhadap jenis penelitian ini sangat membantu sehingga peneliti dapat mengidentifikasi keterbatasan penelitian sebelumnya dengan harapan penelitian ini dapat mengisi kekosongan yang ditinggalkan oleh keterbatasan tersebut. Berikut adalah review studi terkait yang dikerjakan:

Penelitian lain adalah penelitian dari Alfiati pada tahun 2019 dalam jurnal yang berjudul “Membangun Budaya Literasi Kearifan Lokal dalam Mata Kuliah Menulis Puisi Mahasiswa” di Universitas Negeri Sebelas Maret. Fokus pada pengembangan literasi berbasis kearifan lokal dalam keterampilan menulis puisi menjadi kelemahan utama penelitian ini. Metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Temuan penelitian strategi literasi membutuhkan berbagai aplikasi. Penerapan teknik literasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang berbasis kearifan lokal merupakan salah satu cara untuk melakukannya. Dalam hal

ini, bahan ajar dapat mengambil manfaat dari sastra lokal dan lingkungan belajar siswa. Misalnya dongeng Retno Dumilah dan Madiun Kota Pesilat serta dongeng tradisional lainnya. Siswa didorong untuk mengambil keuntungan dari konteks belajar mereka sendiri ketika mereka belajar menulis tulisan deskriptif.

Penelitian yang berkaitan dengan pemberdayaan mading dalam mewujudkan literasi sebelumnya sudah pernah dilakukan yaitu pada tahun 2019 dilakukan penelitian oleh Rita dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi Gerakan Literasi Melalui kegiatan Memberdayaan Mading di Sekolah Dasar” di Universitas Jambi. Masalah dalam penelitian ini adalah berfokus pada implementasi gerakan literasi di sekolah dasar dengan memberdayaan mading. Metode penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif untuk mewujudkan literasi melalui kegiatan memberdayaan mading di sekolah dasar karena mading berperan penting dalam mewujudkan gerakan literasi.

Penelitian yang lain adalah Alisia Zahrotul Baroroh pada tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Mading Kelas Terhadap Peningkatan Budaya Literasi Pada siswa MI/SD” di IAIN Pekalongan. Permasalahan dalam penelitian ini adalah mengetahui pengaruh mading kelas terhadap peningkatan budaya literasi pada siswa MI/SD. Metode yang digunakan adalah literatur penelitian Hasil penelitian ini ialah Seberapa baik kerja MADING (majalah dinding) dalam meningkatkan literasi siswa di MI/SD. Dalam hal ini, mengajar adalah sarana atau alat untuk membangkitkan semangat literasi siswa dalam budaya membaca. Peran guru dan siswa harus meningkatkan minat baca. Guru harus mampu mengembangkan media dalam pembelajaran atau mengenalkan siswa pada

majalah dinding yang nantinya akan memberikan kesan menarik dalam membaca. Siswa juga harus membuat majalah dinding dengan kreasi mereka dan memajangkannya sehingga mereka ingin membacanya. Temuan kajian dan majalah dinding (mading) berperan penting dalam pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan bakat siswa.

Sebelumnya telah dilakukan beberapa penelitian tentang pelestarian atau mengenalkan kearifan lokal (aksara Kaganga) yaitu pada tahun 2022 dilakukan penelitian oleh Matius wahyu Sulistyono dalam skripsinya yang berjudul “Pengenalan Aksara Rejang (Kaganga) Melalui Game Berbasis Android” di Universitas katolik Soegijapranata. Masalah dalam penelitian ini adalah berfokus dalam pengenalan dan pelestarian Aksara Rejang melalui game berbasis edukasi menggunakan media handphone dan Ilmu komputer dalam bentuk game.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dinyatakan bahwa pemberdayaan mading dalam keterampilan menulis pantun bertujuan mewujudkan literasi berbasis kearifan lokal ini belum pernah dilakukan penelitian. Sudah ada unsur gerakan literasinya namun pada penelitian ini belum dilakukan karena gerakan literasi ini berbasis kearifan lokal dalam bentuk Aksara Rejang (Kaganga). Selain itu metode yang digunakan juga berbeda dengan penelitian yang sebelumnya, penelitian sebelumnya mewujudkan literasi menggunakan media teknologi dan keterampilan menulis puisi. Pada penelitian ini adalah mewujudkan literasi kearifan lokal menggunakan media literasi sekolah berupa mading dalam keterampilan menulis pantun sebagai puisi lama nusantara menggunakan Aksara Rejang (Kaganga), sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan keterampilan

menulis puisi dan tidak menggunakan kearifan lokal atau Aksara daerahnya masing-masing. Berdasarkan hal-hal diatas, penelitian terhadap literasi ini dilakukan dengan tujuan mewujudkan literasi kearifan lokal dan pelestarian Aksara Rejang (Kaganga) melalui media mading sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mewujudkan literasi kearifan lokal dan pelestarian Aksara Rejang (Kaganga).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupaya menggambarkan situasi dan kondisi secara spesifik dan mendalam dengan deskripsi kata-kata dan kalimat.⁵⁶

Penelitian ini dianggap tepat untuk digunakan dalam penelitian karena penelitian ini mengkaji realita komunikasi sosial dan informasi. Pendekatan yang dipilih sesuai dengan masalah penelitian dan memang merupakan pendekatan terbaik untuk menjawab permasalahan yang ada. Penelitian ini berupaya mengoptimalkan masing dalam keterampilan menulis pantun untuk mewujudkan literasi kearifan lokal di SDN 18 Rejang Lebong.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Lokasi / tempat penelitian

Lokasi penelitian adalah area di mana penelitian akan dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di wilayah Rejang Lebong tepatnya di desa Teladan. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di Sekolah Dasar 18 Rejang Lebong.

b. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan sesuai tingkat kebutuhan serta sesuai izin penelitian yang telah ditentukan yaitu 12 Mei -11 Agustus 2023.

⁵⁶Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 34

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah suatu hal yang menjadi sumber atau pelaku dalam penelitian untuk diperolehnya data. Maka subjek dalam Penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas V, dan keseluruhan siswa kelas V di SDN 18 Rejang Lebong.

D. Data dan Sumber Data

Kepala sekolah, guru kelas V, siswa kelas V SD Negeri 18 Rejang Lebong menjadi informan utama penelitian ini.

- a. Sumber data primer, adalah data yang diterima langsung dari hasil informan atau dari informan yang dianggap mampu memberikan informasi yang akurat dan relevan di lapangan. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang pemberdayaan mading dalam keterampilan menulis pantun dalam mewujudkan literasi berbasis kearifan lokal di SDN 18 Rejang Lebong. Adapun sumber data langsung peneliti dapatkan dari kepala sekolah, guru kelas V dan peserta didik.
- b. Sumber data sekunder merupakan data pendukung dari data primer. Ia berfungsi sebagai penunjang dari data yang diperoleh. Dengan kata lain ia menjadi penguat sumber data primer Misalnya profil sekolah, dokumentasi sekolah, artikel dan lain sebagainya.⁵⁷ data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari informasi yang ditemukan di lapangan, seperti buku, dokumen, dan bahan lain yang relevan dengan masalah yang diteliti. Untuk mendukung

⁵⁷ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kualitatif : Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 114.

kesimpulan dan melengkapi data yang dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan kepala sekolah, guru kelas V dan siswa kelas V SDN 18 Rejang Lebong yang digunakan dokumen seperti lokasi sekolah, sejarah sekolah, profil sekolah, visi dan misi sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Observasi secara umum adalah cara mengumpulkan bahan berupa data yang diperoleh dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang menjadi target pengamatan.

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Hanya data, atau fakta aktual tentang dunia nyata yang ditemukan melalui pengamatan, yang dapat digunakan oleh para ilmuwan untuk mengambil keputusan. Untuk mendeteksi dengan jelas benda-benda yang sangat kecil (partikel dan elektron) atau sangat jauh (objek luar angkasa), data sering dikumpulkan dengan bantuan berbagai peralatan yang sangat canggih.⁵⁸

Berdasarkan teknik pengumpulan data melalui observasi dalam penelitian ini dengan menggunakan jenis observasi di mana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁵⁹ Observasi digunakan oleh peneliti untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan mengisi mading dalam keterampilan menulis pantun untuk mewujudkan literasi

⁵⁸ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 226

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 310

berbasis kearifan lokal dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan kepada siswa kelas V yang ikut serta dalam kegiatan mengisi mading di SD Negeri 18 Rejang Lebong

Tabel 3.1
Teknik Pengumpulan Data Observasi

No	Aspek yang diamati	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data
1	Proses pelaksanaan pemberdayaan mading dalam mewujudkan literasi berbasis kearifan lokal	Proses pelaksanaan pemberdayaan mading	a. Tahap pelaksanaan pemberdayaan mading. b. Tahap mewujudkan literasi berbasis kearifan lokal.	Pengamatan penelitian
2	Proses pelaksanaan keterampilan menulis dalam mewujudkan literasi berbasis kearifan lokal	Proses pelaksanaan keterampilan menulis	a. Tahap pelaksanaan keterampilan menulis b. Tahap keterampilan menulis mewujudkan literasi berbasis kearifan lokal.	Pengamatan penelitian

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang ketika informasi dan ide dipertukarkan melalui pertanyaan dan jawaban untuk memungkinkan

konstruksi makna dalam topik tertentu.⁶⁰ Dengan kata lain, ide wawancara adalah teknik untuk mengumpulkan data yang memerlukan kontak tatap muka antara dua atau lebih individu untuk bertukar ide dan informasi secara langsung melalui pertanyaan verbal sehingga makna dapat dikembangkan seputar masalah tertentu. Tujuan wawancara adalah untuk mengumpulkan data yang diperlukan peneliti baik itu dari kepala sekolah, wali kelas V, dan siswa.

Pada wawancara ini menggunakan wawancara terstruktur dalam hal ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh. Peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif.⁶¹

Tabel 3.2
Teknik Pengumpulan Data Wawancara

No	Rumusan Masalah	Indikator yang dicari	Sumber Data
1	Pemberdayaan mading untuk mewujudkan literasi berbasis kearifan lokal	Tahap pelaksanaan pemberdayaan mading dalam mewujudkan literasi berbasis kearifan lokal	-Kepala Sekolah -Guru Kelas -Siswa

⁶⁰ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 72

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 319

2	keterampilan menulis pantun untuk mewujudkan literasi berbasis kearifan lokal	Tahap pelaksanaan keterampilan menulis pantun dalam mewujudkan literasi berbasis kearifan lokal	-Kepala Sekolah -Guru Kelas -Siswa
---	---	---	--

3. Teknik Dokumentasi

Williams, yang dikutip oleh Saipul Annur, menyatakan bahwa makalah adalah sumber lapangan yang tersedia yang berguna untuk memberikan ringkasan umum dari masalah penelitian. Sugiono menegaskan bahwa catatan dapat berupa tulisan, gambar, atau kreasi zaman oleh seorang individu.⁶²

Tabel 3.3
Teknik Pengumpulan Data Dokumentasi

No	Aspek yang diamati	Indikator	Sumber Data
1	Profil SD 18 Rejang Lebong	a. Sejarah Sekolah b. Visi, Misi dan Tujuan c. Struktur organisasi Sekolah d. Sarana dan Prasarana	Dokumentasi, berupa foto atau arsip sekolah

⁶² Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2009), h.92

F. Teknik Analisis Data

Dengan mengkategorikan data, mendeskripsikannya dalam satuan-satuan, mensintesiskannya, menyusunnya menjadi pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, serta menarik kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh dirinya sendiri dan orang lain, data adalah proses pengumpulan yang sistematis. data hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.

Setelah data terkumpul, kemudian diolah secara kualitatif. Para peneliti di bidang Model Miles dan Huberman menggunakan metode analisis data berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah cara memilih data, memusatkan, memperhatikan, mengabstraksi, dan mengubah data yang belum diolah yang dihasilkan dari catatan tertulis yang berhubungan dengan pekerjaan lapangan. Selama masa penyelidikan, proses ini terus berlangsung. Data yang direduksi adalah tentang pemberdayaan mading mewujudkan literasi berbasis kearifan lokal (aksara kaganga) dalam mata pelajaran bahasa Indonesia menulis pantun. Dalam rangka melestarikan kearifan lokal dan mewujudkan budaya literasi.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah tindakan dimana kumpulan fakta disatukan untuk memungkinkan inferensi. Setelah reduksi data, informasi akan disajikan secara deskriptif, dengan hasil wawancara diubah menjadi kata-kata sederhana untuk memudahkan pemahaman.

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Temuan awal masih bersifat sementara dan dapat direvisi jika data yang cukup tidak dikumpulkan untuk mendukungnya di lain waktu. Namun, hasil yang disajikan adalah kesimpulan yang kredibel jika didukung oleh bukti yang andal dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data.⁶³

G. Teknik Keabsahan Data

Pengujian kredibilitas (validitas internal), keteralihan (validitas eksternal), ketergantungan (reliabilitas), dan konfirmabilitas (objektivitas) merupakan contoh pemeriksaan validitas yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Uji kredibilitas digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan apakah data dapat dipercaya. Memperluas observasi, mengintensifkan keuletan dalam penelitian, triangulasi, percakapan dengan rekan kerja, analisis kasus negatif, dan member check semua bisa digunakan untuk menguji kebenaran data atau kepercayaan. Triangulasi digunakan dalam uji kredibilitas data penelitian ini.⁶⁴

Triangulasi adalah proses membandingkan data dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Dengan menggunakan triangulasi sumber, dimungkinkan untuk memverifikasi data yang berasal dari berbagai sumber untuk menilai kebenarannya. Triangulasi sumber mencari informasi dari berbagai sumber.⁶⁵ Dalam penelitian ini peneliti memakai triangulasi sumber serta triangulasi metode Triangulasi sumber merupakan

⁶³ Sugiono, *Metode*, h.345

⁶⁴ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 368

⁶⁵ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 372

menguji kredibilitas informasi dengan metode melaksanakan pengecekan maupun menyamakan informasi yang sudah diperoleh dari sebagian sumber ataupun informan.

Triangulasi teknik merupakan pemakaian bermacam metode pengumpulan data guna menggali data yang sejenis supaya didapatkan informasi yang valid. Triangulasi merupakan metode pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data guna keperluan pengecekan maupun selaku pembanding terhadap perihal tersebut.

Dalam penelitian ini, metode triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi dengan sumber data, dimana triangulasi ini memusatkan penelitian supaya didalam mengumpulkan data, wajib memakai data yang bermacam-macam Perihal ini dicoba dengan metode :

1. Membandingkan informasi hasil wawancara terhadap subjek penelitian dengan informasi hasil wawancara dengan sumber data lain dalam penelitian.
2. Membandingkan informasi hasil wawancara dengan hasil penelitian.
3. Membandingkan informasi hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan dengan penelitian.
4. Melakukan member chek, melaksanakan perbaikan-perbaikan bila terdapat keliruhan dalam pengumpulan data ataupun menaikkan kekurangan-kekurangan, sehingga data yang diperoleh bisa dilaporkan cocok dengan apa yang dimaksud data

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Obyektif Sekolah Dasar Negeri 18 Rejang Lebong

1. Sejarah Singkat Sekolah

SD Negeri 18 Rejang Lebong merupakan Sekolah Negeri yang berdiri tahun 1974, merupakan SDN tertua di wilayah Kecamatan Curup Selatan yang terakreditasi A pada tahun 2022, SD Negeri 18 Rejang Lebong terletak di Desa Teladan Kecamatan Teladan. Sebelumnya bernama SD Negeri 16 Korem Curup, SD Negeri 18 Rejang Lebong diberi nama saat ini pada 9 April 2008, sebagai hasil keputusan pemerintah. Sekolah yang berdiri sejak tahun 1968 dan memiliki luas kampus 7.041 m² ini kini dikenal dengan nama SD Negeri 03 Curup Selatan. Kompleks Kodiklat Militer yang saat itu dipimpin oleh seorang kepala sekolah bernama Maimunah (1968) merupakan tempat SD Negeri 03 Selatan berada. Kemudian, pada tahun 1978, Damiyati menjadi kepala sekolah baru tersebut. SDN 16 Curup direlokasi ke Jalan Sapta Marga Desa Teladan pada tahun 1979, dimana sebelumnya TNI AD menghibahkan harta benda. Setelah itu, SD Negeri 03 Curup Selatan menjadi SD Negeri 18 Rejang Lebong. Dalam lima tahun sebelumnya, ada sekitar 225 murid. Sebagian kecil dari wilayah desa terdekat mendukung sebagian besar rumah siswa yang berlokasi di Desa Teladan. Semua siswa yang bersekolah terdaftar di sekolah yang tidak memungut biaya sekolah. Uang itu

dikumpulkan dari keuangan BOS, menurut sumber itu. Untuk kelas I sampai VI menggunakan kurikulum 2013.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan syarat untuk mencapai tujuan pembangunan. Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan standar sumber daya manusia, sehingga harus selalu ditingkatkan. Termasuk di dalamnya adalah peningkatan standar pembelajaran di SD Negeri 18 Rejang Lebong.

Sekolah ini perlu ditingkatkan dan dikembangkan dalam beberapa bidang, antara lain bidang kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan dan pengembangannya, sarana dan prasarana, keuangan dan pembiayaan, budaya dan lingkungan sekolah, peran serta dan kemitraan masyarakat, dan pendidikan antara lain untuk memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat akan pendidikan anaknya. Melihat kondisi tersebut, maka perlu diupayakan penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT) agar sekolah memiliki pedoman yang dapat dijadikan landasan bagi penyelenggaraan, pelaksanaan, pemantauan, dan penilaian program yang baik, terstruktur, dan terukur.

Rencana Kerja Tahunan SD Negeri 18 Rejang Lebong tahun 2022/2023 ini disusun berdasarkan:

- a. Hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan RAPBS tahun 2021/2022
- b. B. Sesuai dengan Permendiknas No. 19 Tahun 2007 tentang Rencana Kerja Sekolah (RKT) Tahunan yang dituangkan dalam Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS), pelaksanaan program dan rencana kegiatan

RKS tahun 2022/2023 telah diubah. RKT ini memuat pendahuluan, profil, harapan terhadap program kerja tahunan sekolah, rencana anggaran sekolah, dan kesimpulan mengacu pada uraian tersebut di atas.

2. Visi, Misi dan Tujuan SDN 18 Rejang Lebong

a. Visi

Mewujudkan individu-individu yang bermoral, religius, dan saleh yang berhasil, cerdas, terampil, dan sadar akan kebutuhan lingkungan yang indah dan produktif.

b. Misi

- 1) Menanamkan iman atau aqidah dengan penerapan prinsip-prinsip agama
- 2) Meningkatkan pengajaran dan proses pembelajaran
- 3) Mengembangkan pengetahuan peserta didik dalam bidang seni, olahraga, bahasa, dan sains sesuai dengan bakat, minat, dan potensinya.
- 4) Memperbaiki perpustakaan dan memperluas sumber daya yang sudah tersedia di ruang kelas dan sekitarnya
- 5) Mempromosikan kerjasama damai antara siswa, staf, dan lingkungan.

c. Tujuan

- 1) Dapat meningkatkan ajaran agama sebagai hasil dari kegiatan pembentukan kebiasaan dan proses belajar mengajar.
- 2) Mempelajari dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai prasyarat untuk melanjutkan pendidikan seseorang.

- 3) Mendirikan sekolah mengemudi dan menjadi perintis di lingkungan sekitar.
- 4) Tetapkan diri Anda sebagai institusi pendidikan tinggi yang dicari.

3. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pendidikan dan sangat menentukan keberhasilan dan kesuksesan pelaksanaan pendidikan yang ada di SDN 18 Rejang Lebong, karena guru merupakan orang yang mendidik para siswa/siswi sehingga menjadi orang yang memiliki ilmu dan berakhlak baik yang bisa bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain.

Karyawan juga merupakan bagian terpenting dari sebuah lembaga pendidikan yang ada di SDN 18 Rejang Lebong, Sebagai tenaga administrasi yang sangat penting tugas dan fungsinya lingkungan Madrasah. Bertugas untuk memperlancar jalannya proses pendidikan yang tentunya secara tertib dan teratur, hal ini yang dikenal sehari-hari dengan sebutan tata usaha.

Tabel 4.1
Data Guru SD NEGERI 18 Rejang Lebong

No	Nama	JK	NIP	Status Kepegawaian	Jenis PTK	Gelar Belakang
1	Helmidiana	P	196707171986122001	PNS	Kepala Sekolah	S.Pd. SD
2	Bariyah	P	196601011988072001	PNS	Guru Kelas	A.Ma.Pd, S.Pd
3	Elyana	P	196705291988112002	PNS	Guru Kelas	A.Ma.Pd, S.Pd
4	Eri Suryani	P	196404031988112001	PNS	Guru Kelas	A.Ma.Pd, S.Pd
5	Hariani	P	196711261986122001	PNS	Guru Kelas	A.Ma.Pd, S.Pd
6	Iffah Karnasih	P	196509191989032005	PNS	Guru Kelas	A.Ma.Pd, S.Pd
7	Rahmawati	P	197111121992062001	PNS	Guru Kelas	A.Ma.Pd, S.Pd
8	Rinika Padma	P	198405232009032010	PNS	Guru Kelas	A.Ma.Pd, S.Pd
9	Riyadi	L	196412031984091001	PNS	Guru Mapel	A.Ma.Pd
10	Romi Putra Nanggala	L		Guru Honor Sekolah	Guru Kelas	S.Pd
11	Zumratulaini	P		Guru Honor Sekolah	Guru Kelas	S.Pd
12	Septi Wiranti	P		Guru Honor Sekolah	Guru Kelas	S.Pd
13	Suwarsih	P	196909051992062001	PNS	Guru Kelas	A.Ma.Pd, S.Pd
14	Yuslidar	P	196411111989032008	PNS	Guru Kelas	A.Ma.Pd, S.Pd

b. Keadaan Siswa

Perkembangan siswa pada tahun ketahun terus menerus mengalami peningkatan dengan bertambahnya penduduk dan kesadaran bahwa pendidikan merupakan hal yang sama penting.

1) Jumlah siswa sesuai dengan jenis kelamin

Tabel 4.2

Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-Laki	Perempuan	total
135	95	234

2) Jumlah siswa berdasarkan usia

Tabel 4.3

Jumlah Siswa Berdasarkan Usia

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	7	8	15
6 - 12 tahun	127	91	218
13 - 15 tahun	1	0	1
16 - 20 tahun	0	0	0
> 20 tahun	0	0	0
Total	135	99	234

3) Jumlah siswa berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel 4.4**Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 1	31	25	56
Tingkat 6	28	23	51
Tingkat 3	23	15	38
Tingkat 5	12	10	22
Tingkat 4	22	13	35
Tingkat 2	19	13	32
Total	135	99	234

B. Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang pemberdayaan mading dalam keterampilan menulis pantun mewujudkan literasi berbasis kearifan lokal di SDN 18 Rejang Lebong melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi, maka didapat data-data yang berkaitan tentang pemberdayaan mading dalam keterampilan menulis pantun mewujudkan literasi berbasis kearifan lokal pada siswa kelas V SD.

1. Pemberdayaan mading untuk mewujudkan literasi berbasis kearifan lokal di SDN 18 Rejang Lebong

Majalah dinding (mading) adalah Salah satu jenis media komunikasi massa tulis yang paling sederhana dan merupakan salah satu media komunikasi yang ditempel di dinding. Bentuk media informasi dan

komunikasi yang paling sederhana dan terjangkau adalah majalah dinding. dapat dimanfaatkan sebagai alat pengajaran, media pembelajaran, alat komunikasi, alat pengorganisasian dan sosialisasi, serta cara untuk menumbuhkan kreativitas siswa sebagai investasi masa depan mereka sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Helmidiana, S.Pd. SD selaku Kepala Sekolah SD Negeri 18 Rejang Lebong mengatakan:

“Tanggapan saya sangat baik, mading adalah sebuah karya anak yang dipajangkan di papan yang bermanfaat bagi anak untuk memotivasi anak belajar untuk memperbaiki pembelajaran anak ke depannya, anak-anak bisa mendapatkan informasi, mendapatkan ilmu dan wawasan yang luas hanya dari membaca mading, dan membantu anak memahami pembelajaran yang mereka tidak dapatkan dirumah atau dikelas. ⁶⁶”

Selain itu peneliti mewawancarai Ibu Rahmawati, S.Pd selaku Guru pembimbing SD Negeri 18 Rejang Lebong mengatakan bahwa :

“Menurut saya sangat bagus sekali ya, mading ini sebagai media sumber belajarnya siswa yaitu menimbulkan kreativitas anak dalam membaca menulis, berkreasi dan menyampaikan ide-ide melalui mading. Anak mengetahui informasi-informasi baru yang belum mereka ketahui sebelumnya sebagai media informasi bagi anak-anak dari media Mading yang kita manfaatkan sebagai kegiatan pembelajaran dari anak yang tidak tahu menjadi tahu apalagi dihubungkan dengan sekarang ini budaya kita ini maupun budaya daerah ini sudah sangat kurang, ya hampir dikatakan punah bisa saja anak-anak menampilkan bahasa dari daerah masing-masing itu ditempelkan. Di mading anak membaca di sana sudah ada literasi nya. ⁶⁷”

Peneliti juga mewawancarai Bapak Romi Putra Nanggala, S.Pd sebagai Guru kelas V :

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Helmidiana tanggal, 26 Mei 2023, pukul 09.00

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Rahmawati tanggal, 17 Mei 2023, pukul 09.30

“Menurut saya pertama dari sumber belajar itu sebenarnya bisa menambahkan wawasan anak karena kebanyakan kalau sumber belajar dari mading biasanya itu menambahkan rasa ingin tahu anak memacu kreativitas anak juga. mading juga tidak selalu tentang gambar atau lukisan. Daya kreativitas anak atau mereka meningkat menurut saya sangat bagus sih.⁶⁸”

Peneliti wawancara dengan siswa yang diampu oleh Bapak Romi yang bernama Safira, mengatakan :

“Saya sangat suka sekali buk membaca mading, karena dari mading saya mendapatkan ilmu baru dan informasi-informasi yang saya sebelumnya tidak tahu.karena membaca mading itu menarik buk ada karya-karya teman yang ditempelkan di mading dan penasaran dan ingin membaca nya.⁶⁹ “

Dari informasi yang peneliti peroleh guru kelas dan guru pembimbing, tanggapan mereka tentang mading sebagai sumber belajar dan media pembelajaran. Sangat bagus sekali karena mading membantu guru, anak menjadi bermotivasi dan berinovasi dari membaca mading dan literasi tetap berjalan di sekolah. Anak-anak juga mendapatkan banyak manfaat dari membaca mading yaitu mendapatkan ilmu, wawasan yang luas, mendapatkan informasi yang mereka belum tahu menjadi tahu.

Dari hasil wawancara dengan kepala Sekolah SD Negeri 18 Rejang Lebong tanggapan nya tentang mading sebagai sumber belajar dan media pembelajaran bagi siswa sangat positif sekali. Karena hanya dari membaca, siswa-siswa banyak mengetahui informasi, ilmu, dan wawasan yang luas, meningkatkan dan meningkatkan pembelajaran anak kedepannya.

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Romi Putra Nanggala tanggal, 26 Mei 2023, pukul 10.00

⁶⁹ Wawancara dengan siswa Safira tanggal, 29 Mei 2023, pukul 09.15

Jadi, mading sangat baik untuk membantu siswa untuk mendapatkan sumber belajar dan media pembelajaran dari membaca mading tersebut. Guru juga mendukung sekali dengan adanya mading sebagai sumber belajar dan media pembelajaran, karena siswa bisa mendapatkan informasi dan menambah wawasan siswa dari membaca mading, dari siswa yang tidak tahu tentang informasi baru atau pembelajaran yang baru siswa menjadi tahu dari membaca mading.

Guru dan siswa mendapat banyak sekali dari manfaat dari mading di sekolah salah satu nya siswa menjadi antusias sekali tentang mading cara membuat mading meningkatkan rasa ingin tahu siswa materi apa saja yang disajikan, memotivasi siswa juga untuk mengembangkan bakat dan minat siswa dari karya yang mereka buat.

Tentunya sebuah program sekolah memiliki pro dan kontra masing-masing kegiatan program sekolah. Contohnya pemberdayaan mading harusnya didukung oleh masyarakat sekolah itu sendiri dari kepala sekolah, guru, staf sekolah dan siswa. Tetapi ada juga kontra yang dilalui tentunya sekolah mempunyai upaya untuk menyelesaikannya.

Berdasarkan hasil wawancara Ibu Helmidiana S,Pd. SD Selaku Kepala Sekolah SD Negeri 18 Rejang Lebong mengatakan :

“Kontra sih tidak ada, sebagai guru banyak yang pro tetapi tidak seluruh kelas membuat mading mungkin hanya kelas tinggi saja, kelas rendah hanya sekedar menempelkan karya-karya gambar mereka. Saya selaku

kepala sekolah pun sangat mendukung atas program ini karena program ini sangat bagus bagi siswa-siswa SDN 18 Rejang Lebong.⁷⁰”

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Rahmawati S,Pd. Selaku guru pembimbing menyatakan bahwa :

“Pro dan kontra itu pasti ada tetapi kalau kontra itu jarang anak-anak kan suka. Biasanya kita bergilir untuk mengisi mading berikutnya biasanya kelas V dan VI mengisi mading sekolah. anak berinovasi, berkeaktivitas menciptakan sendiri. Satu Buah pena pun bisa menjadi satu buah pantun, puisi, dan lain-lain. Bisa menggunakan bahasa daerah bisa juga menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan kreasi anak masing-masing. Sehingga literasi sekolah tetap berjalan dengan menukarkan atau menggantikan karya mading setiap minggunya.⁷¹”

Selain itu peneliti mewawancarai Bapak Romi Putra Nanggala S,Pd.

Selaku guru kelas V mengatakan :

“Untuk pro dan kontra, kalau kontrak tidak ada ya pro pasti ada karena salah satu program sekolah, membuat anak-anak lebih berwawasan luas upaya yang dilakukan yaitu mengadakan lomba mading jadi anak-anak itu terbiasa hasil karya-karya mereka dipamerkan dan ada rasa bangga tersendiri karyanya dipajang atau ditempelkan di sekolah.⁷²”

Dari informasi yang peneliti peroleh guru kelas dan guru pembimbing tanggapan mereka tentang pro dan kontra dari program pemberdayaan mading ini sama- sama banyak pro nya bisa dikatakan tidak ada kontra kegiatan program ini. Dan sangat mendukung pemberdayaan mading ini karena mempunyai manfaat bagi sekolah, guru dan siswa yang dirasakan. Dapat dikatakan tidak ada kontra dari program pemberdayaan mading ini. Karena kegiatan program ini sangat baik dan didukung oleh masyarakat sekolah itu sendiri .

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Helmidiana tanggal, 26 Mei 2023, pukul 09.00

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Rahmawati tanggal, 17 Mei 2023, pukul 09.30

⁷² Wawancara dengan Bapak Romi Putra Nanggala tanggal, 26 Mei 2023, pukul 10.00

Mading adalah sebuah media literasi sangat bagus dan penting tetapi terkadang dianggap kurang penting dan mengalami penurunan eksistensinya dikarenakan perkembangan teknologi dan perkembangan zaman salah satunya di sekolah. Padahal mading memiliki segudang manfaat bagi siswa sebagai media informasi, sebagai wadah kreativitas siswa, mendukung literasi dan lain-lain. Dari tanggapan mading sebagai sumber belajar dan media pembelajaran bagi siswa. Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Helmidiana, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 18 Rejang Lebong mengatakan :

“Ya tentu saja mading itu sebagai media literasi di sekolah karena anak-anak yang menempel karya setiap minggunya cara bergiliran jadi ilmu atau informasi Mading itu berganti. Dengan karya-karya anak yang baru jadi anak-anak yang lain membaca mading tersebut otomatis sudah berjalannya literasi di sekolah. Jadi setiap Minggu anak mendapatkan ilmu baru dari membaca tersebut mading.⁷³”

Selain itu peneliti juga mewawancarai Ibu Rahmawati, S.Pd selaku guru pembimbing mengatakan :

“Menurut saya Iya, karena melalui mading anak-anak sudah melakukan literasi contohnya program mading ini di sekolah setiap minggunya dilakukan secara giliran oleh kelas siswa kelas V dan VI anak-anak yang bergiliran dalam membuat kliping, pantun, puisi dan lain-lain. Dari kegiatan tersebut Mereka telah melakukan literasi, literasi kan tidak hanya membaca tetapi menulis juga. Anak-anak juga meningkatkan keterampilan menulisnya dengan sebuah karya yang mereka buat dan siswa-siswa yang lain bisa membaca hasil karya mereka dan itu sudah melakukan kegiatan literasi.⁷⁴”

Dari informasi yang peneliti peroleh guru kelas dan guru pembimbing tanggapan mereka tentang mading sebagai sumber belajar dan media pembelajaran. Sangat bagus sekali karena mading membantu guru, anak

⁷³ Wawancara dengan Ibu Helmidiana tanggal, 26 Mei 2023, pukul 09.00

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Rahmawati tanggal, 17 Mei 2023, pukul 09.30

menjadi bermotivasi dan berinovasi dari membaca mading dan literasi tetap berjalan di sekolah. Anak-anak juga mendapatkan banyak manfaat dari membaca mading yaitu mendapatkan ilmu, wawasan yang luas, mendapatkan informasi yang mereka belum tahu menjadi tahu.

2. Keterampilan menulis pantun untuk mewujudkan literasi berbasis kearifan lokal di SDN 18 Rejang Lebong

Seiring dengan kecerdasan, bakat, motivasi, dan emosi, minat merupakan komponen internal yang penting dari kinerja siswa di kelas. Siswa tertarik dengan literasi karena minat belajar dan minat literasi berkaitan erat.

Penelitian ini berusaha mengungkapkan bagaimana bentuk tanggapan guru dengan siswa yang mempunyai bakat dan minat dalam keterampilan menulis dan anak yang bisa mengungkapkan perasaan, pikiran dan pengalaman siswa dalam bentuk tulisan. Berdasarkan wawancara dengan ibu rahmawati, S.Pd sebagai guru pembimbing mengatakan :

“Nah, itu yang perlu kita apresiasi karena kita apresiasi karena tidak banyak anak-anak bisa berkolaborasi dengan kawan-kawannya menuangkan ide-idenya yang ada berinovasi itu jadi mengenalkan budaya daerah bukan hanya melalui mading dari kegiatan sehari-hari di rumah maupun di sekolah untuk membudayakan. Tugas kita sebagai pendidik untuk menimbulkan minat inilah harus menjadi tantangan siapapun itu baik orang tua lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah tanpa dukungan itu tidak bisa berjalan.⁷⁵”

Selain itu peneliti mewawancarai Bapak Romi Putra Nanggala S,Pd.

Selaku guru kelas V mengatakan :

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Rahmawati tanggal, 17 Mei 2023, pukul 09.30

“Tanggapan saya luar biasa dan sangat senang sekali karena ternyata dengan adanya keterampilan menulis ini terlihat bakat-bakat anak yang terpendam terkadang maupun mereka belajar SBdP atau Seni mereka masih terbatas karena materi kalau keterampilan menulis ini mereka antusias luar biasa dan itu bebas asal tepat dengan poin pembelajarannya.⁷⁶”

Selain itu peneliti juga mewawancarai Ibu Helmidiana, S.Pd, SD selaku

Kepala Sekolah SD Negeri 18 Rejang Lebong mengatakan :

“Tanggapan Ibu sangat positif sekali dengan bakat atau minat anak yang mempunyai keterampilan menulis ini yaitu anak-anak yang mempunyai bakat dan minat dalam keterampilan menulis ini bisa memotivasi teman-temannya jadi bisa menularkan yang ada bakat hobi dan keterampilan menulis bisa berkarya berupa bentuk tulisan seperti puisi pantun dan lain-lain dan meningkatkan kreativitas siswa tersebut dan teman-temannya Kita sebagai guru akan memberikan dukungan dan memberikan bimbingan terhadap siswa yang mempunyai bakat dan minat dalam keterampilan menulis.⁷⁷”

Bapak romi juga menambahkan tanggapan nya juga tentang ketertarikan siswanya dengan keterampilan menulis pantun :

“Alhamdulillah anak-anak senang mata pelajaran bahasa indonesia khusus nya pantun. Karena kata anak-anak suka merangkai kata-kata yang akan di buat pantun tersebut atau mereka kadang suka menuangkan ide mereka dalam bentuk pantun dan pantun bisa menjadi media bermain dan komunikasi siswa(bahan candaan)⁷⁸”

Dapat peneliti simpulkan dalam menumbuhkan minat siswa harus adanya dukungan guru tidak hanya peran guru tetapi peran orang tua dan teman juga perlu tanpa dukungan tidak bisa berjalan dengan baik. Siswa yang mempunyai bakat dan minat inilah yang harus diapresiasi oleh guru dan kepala sekolah sangat mendukung dan siap untuk memberikan motivasi kepada anak tersebut. Anak menjadi berani untuk mengungkapkan perasaan

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Romi Putra Nanggala tanggal, 26 Mei 2023, pukul 10.00

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Helmidiana tanggal, 26 Mei 2023, pukul 09.00

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Romi Putra Nanggala tanggal, 26 Mei 2023, pukul 10.00

dan pikiran melalui karya, berkeaktifitas tinggi dan memotivasi siswa yang lain juga.

Dalam proses kegiatan keterampilan menulis siswa diperlukan untuk menumbuhkan minat dan bakat siswa pada keterampilan menulis. Guru harus memiliki cara agar siswa tidak malas dalam mewujudkan literasi berbasis kearifan lokal dengan bakat keterampilan menulis siswa. Bertujuan untuk kedepan nya bagi siswa dan literasi tetap berjalan di sekolah secara jangka panjang. Berdasarkan wawancara dengan ibu Helmidiana, S.Pd. SD selaku Kepala Sekolah SD Negeri 18 Rejang Lebong mengatakan :

“Di zaman sekarang ini sudah banyak anak yang tidak mengenal muatan lokal nya sendiri jadi supaya tetap berjalan nya literasi berbasis kearifan lokal di sekolah. Saya selaku kepala sekolah sudah menyiapkan setiap kelas pojok baca, jadi setiap jam pertama 10-15 menit anak-anak itu membaca 1 buku tentang muatan lokal yang ada dikelas apa itu tentang aksara kaganga, legenda Rejang lebong dan lain-lain. Jadi sambil membaca anak tersebut sudah mengetahui huruf-huruf rejang atau aksara kaganga dan ditambahkan ada mata pelajaran muatan lokal yang dilakukan setiap seminggu sekali.”⁷⁹

Selain itu peneliti mewawancarai Ibu Rahmawati S,Pd. Selaku guru pembimbing mengatakan :

“Seperti aksara kaganga sekarang anak-anak sudah banyak yang tidak paham tetapi sekolah selalu meningkatkan literasi berbasis kearifan lokal. Upaya yang dilakukan saya, saya menganjurkan anak-anak ibu tetap menggunakan bahasa daerah dirumah untuk mencegah kepunahan. Kemudian ibu juga menampilkan anak-anak untuk menyanyikan lagu-lagu bahasa daerah sebelum pembelajaran dimulai dan anak-anak bebas membuat karya yang bertemakan kearifan lokal contohnya anak membuat hasil karya menggunakan aksara kaganga tetapi di bawahnya disertakan arti bahasa indonesia kemudian di tempelkan di mading

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Helmidiana tanggal, 26 Mei 2023, pukul 09.00

anak-anak yang lain bisa membacanya juga melalui kamus kecil di bawahnya. Itu sudah meningkatkan literasi kearifan lokal di sekolah.⁸⁰”

Selain itu peneliti juga mewawancarai Bapak Romi Putra Nanggala,

S.Pd selaku Guru Kelas V mengatakan :

“Biasanya upaya yang saya lakukan untuk tetap meningkatkan literasi kearifan lokal ini, saya memerintahkan anak-anak 10-15 menit untuk membaca buku di pojok baca yang telah disediakan di kelas tentang muatan lokal, kemudian membaca buku di perpustakaan dan mendapatkan giliran membuat hasil karya yang bertema kearifan lokal lalu di tempelkan di mading.⁸¹”

Dapat peneliti simpulkan tentang kegiatan literasi berbasis kearifan lokal ini, anak banyak yang sudah tidak mengetahui atau jarang mengenal tentang aksara kaganga mungkin bahasa yang digunakan sehari-hari tidak menggunakan bahasa daerah. Terapi sekolah mempunyai upaya untuk meningkatkan literasi berbasis kearifan lokal ini supaya tidak punah yaitu melakukan kegiatan-kegiatan membaca buku tentang aksara kaganga atau muatan lokal, menyanyikan lagu-lagu daerah, menggunakan bahasa daerah di rumah dan membuat karya dalam tema kearifan lokal dan mata pelajaran muatan lokal aksara kaganga.

C. Pembahasan

1. Pemberdayaan mading untuk mewujudkan literasi berbasis kearifan lokal di SDN 18 Rejang Lebong

Majalah dinding adalah salah satu media yang dapat digunakan sebagai bentuk perwujudan literasi sekolah atau sering kita kenal dengan mading. Namun, mading di saat ini terjadi penurunan eksistensinya dikarenakan perkembangan teknologi siswa telah banyak menggunakan

⁸⁰Wawancara dengan Ibu Rahmawati tanggal, 17 Mei 2023, pukul 09.30

⁸¹Wawancara dengan Bapak Romi Putra Nanggala tanggal, 26 Mei 2023, pukul 10.00

gadget sebagai media informasi dan literasi yang mudah untuk didapatkan di zaman sekarang dan terjadi dua tahun silam covid-19 yang mengharuskan proses pembelajaran dilakukan di rumah atau online sehingga mading jarang diisi dengan karya-karya siswa dan mading mengalami penurunan eksistensinya. Berdasarkan data yang ditemui dilapangan mengenai pemberdayaan mading mewujudkan literasi berbasis kearifan lokal di SD 18 Rejang Lebong.

Mading sebagai wadah untuk membudayakan literasi SD Negeri 18 Rejang Lebong melakukan program kegiatan pemberdayaan mading yang mengalami penurunan eksistensinya. Kegiatan ini melibatkan warga sekolah terutama siswa, program ini melakukan kegiatan mengisi mading dengan sumber belajar, informasi dan karya-karya siswa yang kreatif dan menarik. Karya-karya yang ditempel dan dipajang di mading tidak hanya berupa informasi dan peribahasa tetapi bebas sesuai dengan kreativitas yang dimiliki siswa seperti sumber belajar, pantun, puisi, prosa sesuai tema yang ditentukan oleh guru pembimbing.

Kegiatan program ini dilakukan oleh siswa kelas tinggi V dan VI dipilihnya kelas tinggi siswa telah mengerti dan telah pandai merangkai kata-kata yang akan dibuat di karyanya sesuai dengan kreativitas siswa dan semenarik mungkin. Kegiatan ini dilakukan secara bergiliran antara kelas V dan VI dengan jarak seminggu sekali memberi kesempatan kepada siswa yang ingin berkarya dengan bimbingan guru bukan hanya kelas tinggi saja

siswa kelas rendah boleh juga untuk menyampaikan karya nya melalui mading sesuai tema dan seleksi sebelum akan ditempelkan di mading sekolah.

Guru pembimbing mengkonfirmasi terlebih dahulu kepada kelas yang bergiliran mengisi mading dengan tema yang ditentukan, contoh nya pantun, maka siswa membuat dan merangkai kata-kata pantun sesuai dengan kreatifitas dan imajinasi siswa. Dibuat dengan susunan pantun yang baik dan benar, rapi, menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat sekolah. Siswa biasanya menggambarkan bingkai pantun di kertas HVS dengan gambar yang cantik dan warna yang menarik mata. Semua karya siswa tersebut dikumpulkan oleh guru kelas dan akan diseleksi mana karya yang baik untuk ditempel dan dipajang di mading sekolah.

Karya siswa yang telah diseleksi oleh guru akan ditempelkan di mading sekolah dan karya tersebut menarik oleh masyarakat sekolah, siswa penasaran dan ingin membaca dan melihat isi karya-karya siswa di tempelkan di mading sekolah secara tidak langsung siswa yang penasaran dan ingin melihat isi mading ini membaca karya yang ditempelkan di mading telah melakukan literasi dan siswa yang membuat karya tersebut telah melakukan literasi dan pemberdayaan mading ini tetap terjaga eksistensinya dan literasi di sekolah ini tetap berlangsung dengan jangka panjang. Apresiasi yang diberikan guru berupa ucapan terhadap siswa atau hadiah dan mengikutsertakan siswa dalam perlombaan yang diadakan di sekolah atau di sekolah lain. Siswa juga mempunyai kebanggaan tersendiri karya nya yang dipajang di mading sekolah dan memotivasi siswa itu sendiri atau siswa lain

untuk berlomba-lomba mengisi mading dengan kreativitas yang dimiliki siswa.

Sementara siswa menunggu giliran mengisi mading, program kegiatan sekolah juga telah menyiapkan pojok baca di setiap kelas. Kegiatan ini dilakukan setiap hari di jam pertama sebelum memulai pembelajaran inti di kelas. Guru menginstruksikan siswa untuk membaca buku yang ada di pojok baca dan diberi waktu selama 10-15 menit, diketahui sekarang anak kurang minat dalam membaca. Yang bermanfaat bagi siswa untuk mendapatkan ide-ide baru yang akan mereka buat di karya mereka. Kegiatan ini dilakukan supaya literasi tetap berjalan di sekolah SD Negeri 18 Rejang Lebong. Mading juga sebagai pendorong siswa untuk membaca, menilai dan menanggapi. Majalah karenanya dapat meningkatkan keinginan siswa untuk membaca, atau setidaknya membaca isi majalah, dan minat ini tidak diragukan lagi dipicu oleh munculnya majalah segar dan menarik di setiap terbitan. Majalah dinding berfungsi sebagai gudang atau platform untuk semua inovasi siswa, baik dalam bentuk karya seni maupun tulisan, melalui mading inilah tingkat keberhasilan literasi yang ada di sekolah. Mading berfungsi sebagai media untuk memajangkan hasil kreativitas siswa yang diperoleh dari kegiatan literasi dan sebagai penumbuh minat siswa dalam berkegiatan dan literasi tetap berjalan dengan jangka panjang melalui program kegiatan mading sekolah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mading merupakan wadah atau tempat siswa untuk berkreasi, informasi, sumber ilmu dan juga

sebagai tolak ukur tingkat keberhasilan dalam menjalankan program literasi selain program pemberdayaan mading di SD Negeri 18 Rejang Lebong.

2. Keterampilan menulis pantun untuk mewujudkan literasi berbasis kearifan lokal di SDN 18 Rejang Lebong

Penelitian mengenai keterampilan menulis pantun untuk mewujudkan literasi berbasis kearifan lokal dilaksanakan di kelas V SD Negeri 18 Rejang Lebong. Dalam pelaksanaan ini kelas V dengan jumlah 38 siswa. Peneliti telah melakukan observasi siswa banyak minta dalam keterampilan menulis pantun ini. Siswa menyatakan bahwa pantun itu menyenangkan bisa bersenda gurau dan candaan melalui pantun yang mereka buat dengan imajinasi dan kreativitas yang dimiliki mereka. Guru pun bangga dan mengapresiasi siswa yang mempunyai minat dalam keterampilan menulis guru pun memberikan bimbingan kepada siswa yang mempunyai minat dalam keterampilan menulis pantun.

Tepatnya di kelas V mendapat giliran untuk mengisi mading di guru kelas mengkonfirmasi kepada siswa untuk bergiliran mengisi mading sekolah bertepatan kelas V telah mempelajari pantun, pantun salah satu karya sastra Indonesia yang sangat populer dan masyarakat sejak dulu hingga kini.

Guru kelas memerintahkan dan memberikan petunjuk siswa untuk membuat karya yang akan ditempelkan di mading sesuai dengan tema yang ditentukan khususnya pantun disini siswa bebas untuk membuat pantun nasehat, pantun jenaka, pantun teka-teki, pantun agama, dan lain-lain sesuai dengan kreativitas siswa masing-masing setelah mereka

membuat pantun selanjutnya siswa membuat pantun yang ditulis tersebut dijabarkan menggunakan tulisan aksara Kaganga.

Kenapa aksara kaganga, karena siswa masih banyak tidak mengetahui literasi berbasis kearifan lokal aksara kaganga mereka banyak yang lupa. Padahal sekolah mempunyai mata pelajaran muatan lokal seminggu sekali yang dilaksanakan. Maka karya pantun ini menggunakan aksara kaganga supaya siswa tetap melakukan literasi berbasis kearifan lokal khas Rejang Lebong. Sembari melestarikan pantun sebagai puisi lama nusantara dan Aksara Rejang Lebong.

Guru kelas memberikan waktu kepada siswa selama 4 hari untuk membuat pantun yang mereka buat kemudian dikumpulkan dan akan di seleksi pantun yang terbaik dengan sajaknya yang baik dan benar, kata-kata yang menarik dan penampilan gambar yang kreatif. Kemudian pantun yang sudah di seleksi akan di berikan apresiasi dengan menempelkan karya siswa di mading. Siswa merasa bangga atas keterampilan menulis pantun dan termotivasi untuk lebih giat untuk meneruskan kegiatan keterampilan menulis pantun dan siswa lain pun termotivasi juga dan mengikutsertakan siswa lomba dalam kegiatan sekolah atau diluar sekolah.

Pantun yang telah dipajang di mading merupakan pantun yang menarik, sehingga dapat memunculkan rasa ingin tahu siswa. Siswa tertarik untuk membaca mading secara tidak langsung siswa telah

melakukan literasi berbasis kearifan lokal dari pantun bertuliskan aksara Kaganga di mading sekolah.

Melakukan program literasi selama 10-15 menit membaca buku di pojok baca kelas sebelum mata pelajaran pertama dimulai. Kegiatan ini dilakukan bertujuan anak yang membaca mendapatkan referensi dari buku yang ia baca buku tentang pantun, puisi, muatan lokal dan sejarah daerah. Jika, ada waktu luang atau jam istirahat siswa diperbolehkan untuk membaca atau mencari referensi di perpustakaan sekolah.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis pantun dengan Aksara Kaganga ini sangat bagus untuk siswa karena dapat meningkatkan minat siswa, meningkatkan kreativitas siswa, siswa dapat mengungkapkan pikiran, perasaan dan melestarikan pantun dan Aksara Rejang Lebong dan telah melakukan literasi berbasis kearifan lokal dari kegiatan siswa keterampilan menulis pantun dan membaca.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian kualitatif mengenai pemberdayaan mading dalam keterampilan menulis untuk mewujudkan literasi berbasis kearifan lokal di SDN 18 Rejang Lebong dapat dikemukakan kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut :

1. Pemberdayaan dilakukan dengan kegiatan mengisi mading dengan cara bergiliran atau bergantian yang dilakukan oleh kelas tinggi yaitu kelas V dan kelas VI dalam waktu seminggu sekali dan karya mahasiswa yang telah diseleksi akan dipublikasikan di mading setiap pergantian seminggu sekali mading tersebut mempunyai informasi yang baru atau update.

Sekolah telah menyiapkan pojok baca di masing-masing kelas kegiatan literasi ini dilakukan setiap jam pertama selama 10-15 menit sebelum pembelajaran dimulai sembari menunggu giliran untuk mengisi mading. Mengadakan perlombaan bagi siswa untuk mengisi mading sekolah dengan kreativitas siswa masing-masing dan akan diberikan apresiasi yaitu karya siswa akan ditempel dan dipajang di mading, ucapan selamat dan hadiah oleh guru pembimbing.

2. Sekolah mendukung siswa yang mempunyai bakat menulis pantun bentuk apresiasi yang di berikan oleh guru berupa bimbingan dengan cara mengasah keterampilan pantun dengan menempelkan karya anak dimading

sekolah. Dan mengikut sertakan siswa yang mempunyai minat keterampilan menulis pantun lomba di luar sekolah. Sekolah juga menyiapkan pojok baca di masing-masing kelas kegiatan literasi ini dilakukan setiap jam pertama selama 10-15 menit sebelum pembelajaran kegiatan ini dilakukan menambah ide-ide baru dan referensi siswa dan mengisi waktu luang siswa dengan membaca di perpustakaan sekolah dalam meningkatkan keterampilan menulis pantun siswa. Sekolah mempunyai muatan lokal aksara kaganga untuk tetap terjaga literasi kearifan lokal di sekolah. Dan menyanyikan lagu-lagu daerah sebelum memulai pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu di kemukakan saran sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, diharapkan agar dapat meningkatkan dan mengoptimalkan masing sebagai sumber informasi dan media literasi berbasis kearifan lokal di SD Negeri 18 Rejang Lebong. Yang bertujuan melestarikan kearifan lokal, bukan hanya aksara kaganga saja dan menumbuh motivasi siswa berkeaktifitas dalam berkarya.
2. Bagi guru, diharapkan Bagi guru, melakukan kegiatan ekstrakurikuler khusus siswa yang mempunyai minat dalam keterampilan menulis dan hasilnya bisa ditempelkan di masing sekolah dengan bimbingan guru yang profesional dan melakukan pembelajaran muatan lokal 2 kali dalam seminggu.
3. Untuk siswa, Bagi siswa, semangat dalam mengasah keterampilan menulis dan melestarikan kearifan lokal melalui membaca atau kegiatan sehari-hari.

4. Bagi peneliti, semoga penelitian ini menjadi awal untuk terus berkarya untuk kedepannya dan bisa menambah wawasan ilmu pengetahuan serta dapat di amalkan ilmu yang didapat didalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Affandy, Sulpi. 2019. "Penanaman Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Perilaku Keberagamaan Peserta Didik." *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 2(2): 69–93.
- Ariana, Riska. 2016. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Dengan Penggunaan Media Gambar Seri Pada Siswa Kelas Iv Sd Mangir Lor Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul." : 1–23.
- Aristya, Irma Sedy. 2016. "PEMBAHSI Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia." *PEMBAHSI: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* 6(1): 1–15.
- Belakang, Latar. 2015. "Pengenalan Aksara Rejang (Kaganga) Melalui Game Berbasis Android." *Galang Tanjung* (2504): 1–9.
- Bencana, Mitigasi, D A N Adaptasi, and Bencana Kelas. 2017. "Majalah Dinding Sebagai Media Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Dan Budaya Baca Siswa." : 135–46.
- Desyandri, Desyandri. 2018. "Nilai-Nilai Kearifan Lokal Untuk Menumbuhkembangkan Literasi Budaya Di Sekolah Dasar." *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan* 27(1): 1–9.
- Dewi, Ayu Mayendri Septia. 2019. "Majalah Dinding Sebagai Implementasi Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Jurnalistik Di SMP N 4 Singaraja." *Jurnal IKA* 17(2): 171.
- Djuanda, Dadan. 2006. "Menulis Pada Anak Usia Kelas IV Sekolah Dasar Anak." : 9–38.
- Ediyono, Suryo, and Alfiati Alfiati. 2019. "Membangun Budaya Literasi Berbasis Kearifan Lokal Dalam Mata Kuliah Menulis Puisi Mahasiswa." *An-Nuha : Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya dan Sosial* 6(2): 183–94.
- Ernawati, Yuni. 2017. "Perbedaan Pengaruh Penggunaan Program Pascasarjana UMP." : 10–65.
- In'am, Asichul, Vilasofia Yustikasari, Moh. Yaziiidul Khoiiri, and M. Shohibul Aziz. 2022. "Pelatihan Pemberdayaan Perpustakaan Dan Mading Assalam Aagazine Di Pondok Pesantren Miftahul Mubtadiin Putri-Putri Ar Ridlo Krempyang Tanjunganom Nganjuk." *Janaka, Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4(2): 34–43
- Kaganga, Aksara. "AKSARA KAGANGA Produk Budaya Adiluhung Leluhur." : 1–

39.

- Khotimah, Khusnul, dan Akbar, and Cholis Sa. 2018. "Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 3(11): 1488–98.
- Masruchin, Masruchin, Lailatul Suroiyah, and Adrian Ryo. 2022. "Pemberdayaan Mading Sebagai Wadah Kreativitas Anak-Anak Usia Dini Di TK ABA V Kedung Peluk Candi." *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(2): 91–96.
- Meishanti, O P Y, R F Rawinda, and Shofwatul Muflihat. 2021. "Pemberdayaan Mading Santri 3 Dimensi Berkolaborasi Dengan Ikatan Penulis Muda (IPM)." *Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(2): 64–69..
- Pilar, Jurnal, Juli- Des, and Nur Ani Azis. 2013. "Pembelajaran Literasi Berbasis Potensi Lokal Untuk Pengembangan Kearifan Lokal Dalam Upaya Pemberdayaan Perempuan." *Jurnal Pilar* 2(2): 100–112.
- Pujiatna, Tri. 2021. "Kearifan Lokal Sebagai Penunjang Pendidikan Literasi Budaya Tri." *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*: 343–46.
- rita. 2019. "Implementasi Gerakan Literasi Melalui Kegiatan Memberdayakan Mading Di Sekolah Dasar."
- SARI, DENSI SRI PURNAMA. 2019. "Identifikasi Tingkat Kesulitan Siswa Pada Pembelajaran Aksara Kaganga Rejang Di Mis Guppi 13 Tasik Malaya." *Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup*.
- Winangun, I Made Ari. 2020. "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Literasi Berbasis Kearifan Lokal." *Jurnal Maha Wiuda Duta* 4(2): 114–22. <file:///C:/Users/H4RD4/Downloads/861-1595-1-SM.pdf>.
- Yanto,M,"Manajemen dan Mutu Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP 4 Rejang Lebong". TADRID. *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 2(1) <http://repository.iaincurup.ac.id/id/eprint/164>
- Yanto,M, "Manajemen Guru Bahasa Indonesia Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 1 Karang Jaya", *Jurnal Literasiologi*, Vol,6.No. 1,Doi DOI: <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v6i1.245>
- Yanto, M,"Manajemen Guru Bahasa Indonesia Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 1 Karang Jaya",*JurnalLiterasiologi*,Vol.6,No.Doi :<https://doi.org/10.47783/literasiologi.v6i1.245>, Juni2021.
- Yanto, M, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri Dasar Negeri 45 Curup", *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 6, No. 2, Doi: <http://dx.doi.org/10.1161/.v5i2.743>, 2017

Yanto, M. "Manajemen Keterampilan Membaca dan Menulis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar".- ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia, 2018 journal.iaincurup.ac.id.h.

[173http://dx.doi.org/10.29240/estetik.v1i2701](http://dx.doi.org/10.29240/estetik.v1i2701173)

Yanto, M, "Managemen Sekolah Dasar Dalam Mengelolaah Kegiatan Guru Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar" Jurnal Bahasa Indonesia, 3 (1). Pp. 15-26. ISSN 2622-1810 <http://repository.iaincurup.ac.id/id/eprint/162>

Zahro, Alisia, Erni Yuliani, Fina Arum, and Elissa Wilda Fuaida. 2021. "Pengaruh Mading Kelas Terhadap Peningkatan Budaya Literasi Pada Siswa Di MI / SD." : 1-12.

(Alderson, J. Charles & Wall 1992) Alderson, J. Charles & Wall, Dianne. 1992. "Meningkatkan Keterampilan Membaca Dan Menulis Aksara Jawa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Make A Match SDN 01 Sragen." Japanese Society of Biofeedback Research 19: 709-15.

**L
A
M
P
I
R
A
N**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : **266** Tahun 2023

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** :
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/UJ/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026 ;
 - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup ;
 - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup ;
- Memperhatikan** :
- Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.350/FT.05/PP.00.9/02/2023
 - Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 30 Januari 2023

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
- Pertama** :
- Dr. Ifnaldi Nural, M.Pd** **196506272000031002**
 - Agita Misriani, M.Pd** **198908072019032007**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N.A.M.A : **Linda Belina**

N.I.M : **19591131**

JUDUL SKRIPSI : **Pemberdayaan Mading dalam Keterampilan Menulis Pantun untuk Mewujudkan Literasi Berbasis Kearifan Lokal di SDN 18 Rejang Lebong**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 02 Maret 2023
Dekan,

Hamengkubuwono



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 294 /In.34/FT/PP.00.9/05/2023
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Hal : Permohonan Izin Penelitian
 11 Mei 2023

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Linda Belina
 NIM : 19591131
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGM
 Judul Skripsi : Pemberdayaan Mading dalam Keterampilan Menulis Pantun untuk Mewujudkan Literasi Berbasis Kearifan Lokal di SDN 18 Rejang Lebong
 Waktu Penelitian : 11 Mei s.d 11 Agustus 2023
 Tempat Penelitian : SDN 18 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum

NIP. 19811020 200604 1 002

Tentusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Wakil 1
3. Ka. Biro AJAK



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/20 /IP/DPMPTSP/V/2023

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
- Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 - Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 296/In.34/FT/PP.00.9/05/2023 tanggal 11 Mei 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	: Linda Belina/ Curup, 06 Juni 2000
NIM	: 19591131
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian	: Pemberdayaan Mading dalam Keterampilan Menulis Pantun untuk Mewujudkan Literasi Berbasis Kearifan Lokal di SDN 18 Rejang Lebong
Lokasi Penelitian	: SDN 18 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 12 Mei 2023 s/d 11 Agustus 2023
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 12 Mei 2023

Pit Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



Tembusan :

- Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL.
- Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
- Kepala SD Negeri 18 Rejang Lebong
- Yang bersangkutan
- Asip

 INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER		Hal-hal yang dibicarakan		Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
NO	TANGGAL				
1	13/3/23	<ul style="list-style-type: none"> • Prosa dan puisi • Prosa dan puisi 			
2		<ul style="list-style-type: none"> • Model kegiatan 			
3		<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk & wujud • Perilaku penulis 			
4	17/3/23	<ul style="list-style-type: none"> • EYD • Fonemik • Fonemik • Swara & fonemik 			
5	24/3/23	<ul style="list-style-type: none"> • Prosa dan puisi 			
6		<ul style="list-style-type: none"> • Laporan masalah dan 			
7	24/6/23	<ul style="list-style-type: none"> • Komparasi & deskripsi • Tesis dan uraian • Menanggapi 			
8					

 INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER		Hal-hal yang dibicarakan		Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
NO	TANGGAL				
1	13/02	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan • Laporan • Kegiatan 			
2	21/02	<ul style="list-style-type: none"> • Masing • Fungsi • Spasi 			
3	20/05	BAB III			
4	5/4/2023	instrumen			
5	11/4/2023	Perbaikan Instrumen Soal			
6	22/5/2023	Penulisan tabel & Pembahasan			
7	20/6/2023	Penomoran tabel, dan paragraf			
8	26/6/2023	Acc Ujian			



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
 DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 SEKOLAH DASAR NEGERI 18 REJANG LEBONG
 Alamat : Jl. Sapta Marga Desa Teladan 1 Curup Selatan
 Email : sdn18rejanglebong@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Helmidiana, S.Pd. SD
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Sekolah : SD Negeri 18 Rejang Lebong

Alamat Sekolah : Jl. Sapta Marga Desa Teladan, Kec. Curup selatan, Kab. Rejang Lebong

Berdasarkan surat rekomendasi dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Rejang Lebong No :

Nama : Linda Belina
 Nim : 19591131
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PGMI
 Judul : Pemberdayaan Mading Dalam Keterampilan Menulis Pantun Untuk Mewujudkan Literasi Berbasis Kearifan Lokal Di SDN 18 Rejang Lebong.
 Waktu : 13 Mei 2023 s/d 11 Agustus 2023

Benar nama tersebut telah melakukan penelitian di SDN 18 Rejang Lebong untuk kepentingan skripsi yang berjudul " Pemberdayaan Mading dalam Keterampilan Menulis Pantun untuk Mewujudkan Literasi Berbasis Kearifan Lokal di SDN 18 Rejang Lebong".

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan semestinya.



Juli 2023

Helmidiana, S.Pd. SD
 NIP 196707171986122001

INSTRUMEN PENELITIAN

Nama : Linda Belina

Nim : 19591131

Judul Skripsi : “PEMBERDAYAAN MADING DALAM KETERAMPILAN MENULIS PANTUN UNTUK MEWUJUDKAN LITERASI BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI SDN 18 REJANG LEBONG”

A. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemberdayaan mading untuk mewujudkan literasi berbasis kearifan lokal di SDN 18 Rejang Lebong.
2. Bagaimana keterampilan menulis pantun untuk mewujudkan literasi berbasis kearifan lokal di sdn 18 rejang lebong.

KISI-KISI WAWANCARA

No	Variabel	Indikator	Informan
1	Pemberdayaan Majalah Dinding (Mading)	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber belajar yang di gunakan oleh siswa SDN 18 Rejang Lebong • Media pembelajaran yang di gunakan oleh siswa SDN 18 Rejang Lebong • Optimalisasi kreatifitas siswa SDN 18 Rejang Lebong 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah • Guru Pembimbing • Guru Kelas • Siswa
2	Keterampilan Menulis	<ul style="list-style-type: none"> • Mengungkapkan pikiran kedalam bentuk tulisan dan ejaan yang benar • Mengungkapkan perasaan kedalam bentuk tulisan dan ejaan yang benar • pengalaman penulis kedalam bentuk tulisan dan ejaan yang benar 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru • Siswa
3	Literasi Kearifan Lokal	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan membaca literasi berbasis kearifan lokal siswa di lingkungan SDN 18 Rejang Lebong • Kemampuan menulis literasi berbasis kearifan lokal siswa di lingkungan SDN 18 Rejang Lebong 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah • Guru Pembimbing • Guru Kelas • Siswa

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Sekolah : SDN 18 Rejang Lebong
 Alamat Sekolah : Jln. Sapta Marga Desa Teladan Kec. Curup Selatan
 Narasumber
 Nama : Helmidiana, S.Pd. SD
 Jabatan : Kepala Sekolah SDN 18 Rejang Lebong
 Hari/Tanggal : Jum'at/26 Mei 2023
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah SDN 18 Rejang Lebong

1. Bagaimana tanggapan Ibu tentang mading sebagai sumber belajar & media pembelajaran bagi siswa ?
2. Apakah ada pro dan kontra dalam pemberdayaan mading di sekolah SDN 18 Rejang Lebong sebagai sumber belajar ? dan bagaimana tanggapan Bapak/Ibu dan upaya yang dilakukan ?
3. Manfaat apa saja yang telah ibu rasakan, mading sebagai media pembelajar siswa ?
4. Bagaimana tanggapan ibu tentang siswa yang mempunyai kreativitas siswa yang di tuangkan melalui mading ?
5. Apakah penggunaan mading sebagai sumber belajar berjalan dengan efektif ? dan bagaimana tanggapan Ibu ?
6. Apakah dari sumber belajar mading dapat mewujudkan literasi siswa ?
7. Bagaimana tanggapan Bapak tentang siswa yang mempunyai keterampilan menulis dalam mengungkapkan pikiran, perasaan dan pengalaman dalam bentuk tulisan ?
8. Apresiasi apakah yang diberikan kepada siswa yang bisa mengungkapakan pikiran, perasaan dan pengalaman kedalam bentuk tulisan ?
9. Apakah berjalan efektif mading sebagai wadah meningkatkan literasi berbasis kearifan lokal di sekolah ini ? bagaimana tanggapan Bapak/Ibu ?
10. Bagaimana upaya Ibu dalam meningkatkan literasi kearifan lokal di Sekolah ?

Rejang Lebong, 26 Mei 2023
 Kepala Sekolah

 Helmidiana, S.Pd. SD
 NIP. 196707171986122001

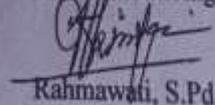
PEDOMAN WAWANCARA

Nama Sekolah : SDN 18 Rejang Lebong
Alamat Sekolah : Jln. Sapta Marga Desa Teladan Kec. Curup Selatan
Narasumber
Nama : Rahmawati, S.Pd
Jabatan : Guru Pembimbing
Hari/Tanggal : Rabu/17 Mei 2023
Tempat : Ruang Kelas IV

1. Bagaimana tanggapan Ibu tentang mading sebagai sumber belajar & media pembelajaran bagi siswa ?
2. Apakah ada pro dan kontra dalam pemberdayaan mading di sekolah SDN 18 Rejang Lebong sebagai sumber belajar ? dan bagaimana tanggapan Ibu dan upaya yang dilakukan ?
3. Manfaat apa saja yang telah ibu rasakan, mading sebagai media belajar siswa ?
4. Bagaimana tanggapan ibu tentang siswa yang mempunyai kreativitas siswa yang di tuangkan melalui mading ?
5. Apakah penggunaan mading sebagai sumber belajar berjalan dengan efektif ? dan bagaimana tanggapan Ibu ?
6. Apakah dari sumber belajar mading dapat mewujudkan literasi siswa ?
7. Bagaimana tanggapan ibu tentang siswa yang mempunyai keterampilan menulis dalam mengungkapkan pikiran, perasaan dan pengalaman dalam bentuk tulisan ?
8. Bagaimana ketertarikan siswa ketika diberikan materi menullis khususnya teks pantun ?
9. Bagaimana pendapat Ibu dalam kreativitas menulis pantun di kelas ?
10. Bagaimana upaya Ibu dalam meningkatkan keterampilan menulis pantun di kelas ?
11. Apresiasi apakah yang diberikan kepada siswa yang bisa mengungkapkan pikiran, perasaan dan pengalaman kedalam bentuk tulisan ?
12. Apakah berjalan efektif mading sebagai meningkatkan literasi berbasis kearifan lokal di sekolah ini ? bagaimana tanggapan Ibu ?
13. Bagaimana upaya Ibu dalam meningkatkan literasi kearifan lokal di Sekolah ?

Rejang Lebong, 2023

Guru Pembimbing



Rahmawati, S.Pd

NIP. 197111121992062001

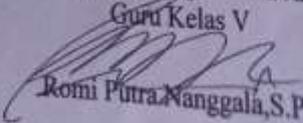
PEDOMAN WAWANCARA

Nama Sekolah : SDN 18 Rejang Lebong
Alamat Sekolah : Jln. Sapta Marga Desa Teladan Kec. Curup Selatan
Narasumber
Nama : Romi Putra Nanggala, S.Pd
Jabatan : Guru Kelas V SDN 18 Rejang Lebong
Hari/Tanggal : Jum'at/26 Mei 2023
Tempat : Ruang Kelas V

1. Bagaimana tanggapan Bapak tentang mading sebagai sumber belajar & media pembelajaran belajar bagi siswa ?
2. Apakah ada pro dan kontra dalam pemberdayaan mading di sekolah SDN 18 Rejang Lebong sebagai sumber belajar ? dan bagaimana tanggapan Bapak dan upaya yang dilakukan ?
3. Manfaat apa saja yang telah ibu rasakan, mading sebagai media pembelajaran siswa ?
4. Bagaimana tanggapan Bapak tentang siswa yang mempunyai kreativitas siswa yang di tuangkan melalui mading ?
5. Apakah penggunaan mading sebagai sumber belajar berjalan dengan efektif ? dan bagaimana tanggapan Bapak ?
6. Apakah dari sumber belajar mading dapat mewujudkan literasi siswa ?
7. Bagaimana tanggapan Bapak tentang siswa yang mempunyai keterampilan menulis dalam mengungkapkan pikiran, perasaan dan pengalaman dalam bentuk tulisan ?
8. Bagaimana ketertarikan siswa ketika diberikan materi menulis khususnya teks pantun ?
9. Bagaimana pendapat Bapak dalam kreativitas menulis pantun di kelas ?
10. Bagaimana upaya Bapak dalam meningkatkan keterampilan menulis pantun di kelas ?
11. Apresiasi apakah yang diberikan kepada siswa yang bisa mengungkapkan pikiran, perasaan dan pengalaman kedalam bentuk tulisan ?
12. Apakah berjalan efektif mading sebagai meningkatkan literasi berbasis kearifan lokal di sekolah ini ? bagaimana tanggapan Ibu ?
13. Bagaimana upaya Bapak dalam meningkatkan literasi kearifan lokal di kelas ?

Rejang Lebong, 2023

Guru Kelas V


Romi Putra Nanggala, S.Pd.

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Sekolah : SDN 18 Rejang Lebong

Alamat Sekolah : Jln. Sapta Marga Desa Teladan Kec. Curup Selatan

Narasumber

Nama :

Jabatan : Siswa

Hari/Tanggal :

Tempat :

1. Apa yang anda dapatkan setelah membaca mading di Sekolah ?
2. Apakah mading sekolah membantu anda memperoleh informasi tentang topik pembelajaran ?
3. Manfaat apa saja yang anda dapatkan setelah membaca sumber belajar dan media belajar di Mading sekolah ?
4. Apa yang anda dilakukan supaya mading sekolah tetap berjalan ?
5. Apakah anda suka menulis ? berupa apa saja hasil karya yang anda tulis ?
6. Apa saja yang anda lakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis ?
7. Apa yang anda rasakan setelah mengungkapkan pikiran, perasaan dan pengalaman anda ke dalam bentuk tulisan ?
8. Bagaimana ketertarikan anda ketika diberikan materi menulis khususnya pantun ?
9. Apa yang anda lakukan jika ada teman anda yang mempunyai keterampilan menulis yang cukup bagus ?
10. Upaya apa saja yang anda lakukan untuk meningkatkan membaca dan menulis huruf kaganga dengan lancar ?
11. Upaya apa yang anda lakukan supaya literasi kearifan lokal tetap berjalan di sekolah SDN 18 Rejang Lebong ?

Rejang Lebong,
2023

Siswa

Lampiran 1. Hasil Wawancara Kepala Sekolah Pemberdayaan Mading Dalam Keterampilan Menulis Pantun Dalam Mewujudkan Literasi Berbasis Kearifan Lokal.

HASIL WAWANCARA

**PEMBERDAYAAN MADING DALAM KETERAMPILAN MENULIS
PANTUN DALAM MEWUJUDKAN LITERASI BERBASIS KEARIFAN
LOKAL.**

Nama : Helmidiana, S.Pd. SD

Hari/Tanggal : Jum'at/26 Mei 2023

Jabatan : Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana tanggapan Ibu tentang mading sebagai sumber belajar & media pembelajaran bagi siswa ?	Tanggapan saya sangat baik, mading adalah sebuah karya anak yang dipajang dipapan yang bermanfaat bagi anak untuk memotivasi anak belajar untuk memperbaiki pembelajaran anak ke depannya, anak-anak bisa mendapatkan informasi, mendapatkan ilmu dan wawasan yang luas hanya dari membaca mading, dan membantu anak memahami pembelajaran yang mereka tidak dapatkan dirumah atau dikelas.
2	Apakah ada pro dan kontra dalam pemberdayaan mading di sekolah SDN 18 Rejang Lebong sebagai sumber belajar ? dan bagaimana tanggapan Bapak/Ibu dan upaya	Kontra sih tidak ada, sebagai guru banyak yang pro tetapi tidak seluruh kelas membuat mading

	yang dilakukan ?	<p> mungkin hanya kelas tinggi saja, kelas rendah hanya sekedar menempelkan karya-karya gambar mereka. Saya selaku kepala sekolah pun sangat mendukung atas program ini karena program ini sangat bagus bagi siswa-siswa SDN 18 Rejang Lebong</p>
3	Manfaat apa saja yang telah ibu rasakan, mading sebagai media pembelajar siswa ?	<p>Banyak sekali manfaat dari mading ya, anak bisa walaupun ia sedang bermain ia bisa melihat itu sebagai pembelajaran bagi dia adanya rasa ketarikan siswa dari karya-karya ditempelkan di mading merasa ada kesenangan tersendiri atau rasa senang mendapatkan ilmu dari membaca mading dan menambah wawasan mereka.</p>
4	Bagaimana tanggapan ibu tentang siswa yang mempunyai kreativitas siswa yang di tuangkan melalui mading ?	<p>Tanggapan Ibu sangat positif sekali, karena sebagai pembelajaran mereka untuk kedepanya meningkatkan kreativitas. Menjadi lebih aktif berkreaitivitas anak-anak seperti itulah yang kita dukung dan kita beri bimbingan</p>
5	Apakah penggunaan mading sebagai sumber belajar berjalan	<p>Menurut saya sangat afektif ya,</p>

	dengan efektif ? dan bagaimana tanggapan Ibu ?	mading sebagai sumber belajar . efeknya anak-anak bertambah ilmu setiap membaca mading dan meningkatkan literasi anak
6	Apakah dari sumber belajar mading dapat mewujudkan literasi siswa ?	Ya tentu saja mading itu sebagai media literasi di sekolah karena anak-anak yang menempel karya setiap minggunya cara bergiliran jadi ilmu atau informasi Mading itu berganti. Dengan karya-karya anak yang baru jadi anak-anak yang lain membaca mading tersebut otomatis sudah berjalannya literasi di sekolah. Jadi setiap Minggu anak mendapatkan ilmu baru dari membaca tersebut mading
7	Bagaimana tanggapan Bapak tentang siswa yang mempunyai keterampilan menulis dalam mengungkapkan pikiran,perasaan dan pengalaman dalam bentuk tulisan ?	Tanggapan Ibu sangat positif sekali dengan bakat atau minat anak yang mempunyai keterampilan menulis ini yaitu anak-anak yang mempunyai bakat dan minat dalam keterampilan menulis ini bisa memotivasi teman-temannya jadi bisa menularkan yang yang ada bakat hobi dan keterampilan menulis bisa berkarya berupa bentuk tulisan seperti puisi pantun dan lain-lain dan meningkatkan

		<p>keaktivitas siswa tersebut dan teman-temannya Kita sebagai guru akan memberikan dukungan dan memberikan bimbingan terhadap siswa yang mempunyai bakat dan minat dalam keterampilan menulis</p>
8	<p>Apresiasi apakah yang diberikan kepada siswa yang bisa mengungkapkan pikiran, perasaan dan pengalaman kedalam bentuk tulisan ?</p>	<p>Baik sekali ya apresiasi yang diberikan , yaitu memberikan penghargaan bahkan sekolah juga mengadakan perlombaan-perlombaan membuat suatu karya yang akan ditempelkan di mading.</p>
9	<p>Apakah berjalan efektif mading sebagai wadah meningkatkan literasi berbasis kearifan lokal di sekolah ini ? bagaimana tanggapan Ibu ?</p>	<p>Sangat afektif dampak, anak tetap melestarikan budaya lokal melalui mading dengan karya tulis siswa. Siswa lain tertarik ingin membacanya</p>
10	<p>Bagaimana upaya Ibu dalam meningkatkan literasi kearifan lokal di Sekolah ?</p>	<p>Di zaman sekarang ini sudah banyak anak yang tidak mengenal muatan lokal nya sendiri jadi supaya tetap berjalan nya literasi berbasis kearifan lokal di sekolah. Saya selaku kepala sekolah sudah menyiapkan setiap kelas pojok baca, jadi setiap jam pertama 10-15 menit anak-anak itu membaca 1 buku tentang muatan lokal yang ada dikelas apa itu tentang aksara</p>

		kaganga, legenda Rejang lebong dan lain-lain. Jadi sambil membaca anak tersebut sudah mengetahui huruf-huruf rejang atau aksara kaganga dan ditambahkan ada mata pelajaranmuatan lokal yang dilakukan setiap seminggu sekali
--	--	--

Rejang Lebong, 26 Mei 2023

Kepala Sekolah

Helmidiana, S.Pd. SD

NIP. 196707171986122001

Lampiran 2. Hasil Wawancara Guru Pembimbing Pemberdayaan Mading Dalam Keterampilan Menulis Pantun Dalam Mewujudkan Literasi Berbasis Kearifan Lokal.

HASIL WAWANCARA

**PEMBERDAYAAN MADING DALAM KETERAMPILAN MENULIS
PANTUN DALAM MEWUJUDKAN LITERASI BERBASIS KEARIFAN
LOKAL.**

Nama : Rahmawati, S.Pd

Hari/Tanggal : Rabu /17 Mei 2023

Jabatan : Guru Pembimbing

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana tanggapan Ibu tentang mading sebagai sumber belajar & media pembelajaran bagi siswa ?	Menurut saya sangat bagus sekali ya, mading ini sebagai media sumber belajarnya siswa yaitu menimbulkan kreativitas anak dalam membaca menulis, berkreasi dan menyampaikan ide-ide melalui mading. Anak mengetahui informasi-informasi baru yang belum mereka ketahui sebelumnya sebagai media informasi bagi anak-anak dari media Mading yang kita manfaatkan sebagai kegiatan pembelajaran dari anak yang tidak tahu menjadi tahu apalagi dihubungkan dengan sekarang ini budaya kita ini maupun budaya

		daerah ini sudah sangat kurang, ya hampir dikatakan punah bisa saja anak-anak menampilkan bahasa dari daerah masing-masing itu ditempelkan. Di mading anak membaca di sana sudah ada literasi nya
2	Apakah ada pro dan kontra dalam pemberdayaan mading di sekolah SDN 18 Rejang Lebong sebagai sumber belajar ? dan bagaimana tanggapan Bapak/Ibu dan upaya yang dilakukan ?	Pro dan kontra itu pasti ada tetapi kalau kontra itu jarang anak-anak kan suka. Biasanya kita bergilir untuk mengisi mading berikutnya biasanya kelas V dan VI mengisi mading sekolah. anak berinovasi, berkreativitasmenciptakan sendiri. Satu Buah pena pun bisa menjadi satu buah pantun, puisi, dan lain-lain. Bisa menggunakan bahasa daerah bisa juga menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan kreasi anak masing-masing. Sehingga literasi sekolah tetap berjalan dengan menukarkan atau menggantikan karya mading setiap minggunya.
3	Manfaat apa saja yang telah ibu rasakan, mading sebagai media pembelajar siswa ?	Hampir sama yang saya sampaikan sebelumnya banyak sekali manfaat dari mading untuk siswa bahkan saya sendiri sebagai guru. Menumbuhkan kreativitas anak yang mempunyai minat dan

		bakat untuk anak itu sendiri, bagi siswa lain mereka telah mendapatkan ilmu dan wawasan yang baru dari membaca mading
4	Bagaimana tanggapan ibu tentang siswa yang mempunyai kreativitas siswa yang di tuangkan melalui mading ?	Sangat bagus sekali mereka berani untuk mengungkapkan pikiran dan perasaanya melalui mading atau berinovasi dan dapat memotivasi siswa yang lain.
5	Apakah penggunaan mading sebagai sumber belajar berjalan dengan efektif ? dan bagaimana tanggapan Ibu ?	Sangat efektif ya, supaya afektivitas ini tetap berjalan maka program pemberdayaan mading inilah tetap kita jaga kesinambunganya dan bukan hanya kelas tinggi saja kelas rendah pun boleh untuk menempelakan karyanya di mading yang sudah diseleksi sebebelumnya. Karya mading kan tidak hanya berupa tulisan tetapi gambar juga.
6	Apakah dari sumber belajar mading dapat mewujudkan literasi siswa ?	Menurut saya Iya, karena melalui mading anak-anak sudah melakukan literasi contohnya program mading ini di sekolah setiap minggunya dilakukan secara giliran oleh kelas siswa kelas V dan VI anak-anak yang bergiliran dalam membuat kliping, pantun, puisi dan lain-

		lain. Dari kegiatan tersebut Mereka telah melakukan literasi, literasi kan tidak hanya membaca tetapi menulis juga. Anak-anak juga meningkatkan keterampilan menulisnya dengan sebuah karya yang mereka buat dan siswa-siswa yang lain bisa membaca hasil karya mereka dan itu sudah melakukan kegiatan literasi
7	Bagaimana tanggapan Bapak tentang siswa yang mempunyai keterampilan menulis dalam mengungkapkan pikiran,perasaan dan pengalaman dalam bentuk tulisan ?	Nah, itu yang perlu kita apresiasikan mengapa kita apresiasikan karena tidak banyak anak-anak bisa berkolaborasi dengan kawan-kawannya menuangkan ide-idenya yang ada berinovasi itu jadi mengenalkan budaya daerah bukan hanya melalui mading dari kegiatan sehari-hari di rumah maupun di sekolah untuk membudayakan. Tugas kita sebagai pendidik untuk menimbulkan minat inilah harus menjadi tantangan siapapun itu baik orang tua lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah tanpa dukungan itu tidak bisa berjalan.
8	Apresiasi apakah yang diberikan kepada siswa yang bisa mengungkapkan pikiran,perasaan	Apresiasi yang diberikan berupa ucapan memberi semangat kepada

	dan pengalaman kedalam bentuk tulisan ?	siswa bahkan hadiah dan memberikan bimbingan kepada siswa supaya tetap terus melakukan minatnya ini dan mengikut sertakan siswa dalam perlombaan disekolah atau di luar sekolah.
9	Apakah berjalan efektif mading sebagai wadah meningkatkan literasi berbasis kearifan lokal di sekolah ini ? bagaimana tanggapan Bapak/Ibu ?	Ya tentu saja afektif melalui mading kita bisa melakukan literasi berbasis kearifan lokal seklaian melestarikan kebudayaan lokal ini.
10	Bagaimana upaya Ibu dalam meningkatkan literasi kearifan lokal di Sekolah ?	Seperti aksara kaganga sekarang anak-anak sudah banyak yang tidak paham tetapi sekolah selalu meningkatkan literasi berbasis kearifan lokal. Upaya yang dilakukan saya, saya menganjurkan anak-anak ibu tetap menggunakan bahasa daerah dirumah untuk mencegah kepunahan. Kemudian ibu juga menampilkan anak-anak untuk menyanyikan lagu-lagu bahasa daerah sebelum pembelajaran dimulai dan anak-anak bebas membuat karya yang bertemakan kearifan lokal contohnya anak membuat hasil karya menggunakan aksara kaganga

		tetapi dibawahnya disertakan arti bahasa indonesia kemudian di tempelkan di mading anak-anak yang lain bisa membacanya juga melalui kamus kecil di bawahnya. Itu sudah meningkatkan literasi kearifan lokal di sekolah
--	--	--

Rejang Lebong, 17 Mei 2023

Guru Pembimbing

Rahmawati, S.Pd

NIP. 197111121992062001

Lampiran 3. Hasil Wawancara Guru Pembimbing Pemberdayaan Mading Dalam Keterampilan Menulis Pantun Dalam Mewujudkan Literasi Berbasis Kearifan Lokal.

HASIL WAWANCARA

**PEMBERDAYAAN MADING DALAM KETERAMPILAN MENULIS
PANTUN DALAM MEWUJUDKAN LITERASI BERBASIS KEARIFAN
LOKAL.**

Nama : Romi Putra Nanggala, S.Pd

Hari/Tanggal : Jum,at /26 Mei 2023

Jabatan : Guru Kelas V

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana tanggapan Bapak tentang mading sebagai sumber belajar & media pembelajaran bagi siswa ?	Menurut saya pertama dari sumber belajar itu sebenarnya bisa menambahkan wawasan anak karena kebanyakan kalau sumber belajar dari mading biasanya itu menambahkan rasa ingin tahu anak memacu kreativitas anak juga. mading juga tidak selalu tentang gambar atau lukisan. Daya kreativitas anak atau mereka meningkat menurut saya sangat bagus sih
2	Apakah ada pro dan kontra dalam pemberdayaan mading di sekolah SDN 18 Rejang Lebong sebagai sumber belajar ? dan bagaimana tanggapan Bapak/Ibu dan upaya yang dilakukan ?	Untuk pro dan kontra, kalau kontrak tidak ada ya pro pasti ada karena salah satu program sekolah, membuat anak-anak

		lebih berwawasan luas upaya yang dilakukan yaitu mengadakan lomba mading jadi anak-anak itu terbiasa hasil karya-karya mereka dipamerkan dan ada rasa bangga tersendiri karyanya dipajang atau ditempelkan disekolah
3	Manfaat apa saja yang telah Bapak rasakan, mading sebagai media pembelajar siswa ?	Pertama manfaat yang saya rasakan adalah anak-anak antusias belajar cara membuat mading terus mencari materi yang ingin disajikan dan mereka lebih ada semangat untuk sekolah dan terkadang anak-anak zaman sekarang susah, motivasi belajar mereka kecil jadi sedemikian rupa dirancang guru profesional sehingga terjadinya program yang luar biasa ini mading.
4	Bagaimana tanggapan Bapak tentang siswa yang mempunyai kreativitas siswa yang di tuangkan melalui mading ?	Sangat baik ,siswa bisa menuangkan isi pikirannya melalui goresan pena dan meningkatkan kreativitas siswa. mading sebagai media yang sangat membatu siswa dalam mengeksportasikan karyanya.
5	Apakah penggunaan mading sebagai sumber belajar berjalan dengan efektif ? dan bagaimana tanggapan Bapak ?	Kalau efektifitas sangat efektif kalau Tanggapan saya tentang efektifitas tentang mading sebagai

		sumber belajar. Saya sangat bersyukur sekali karena adanya mading anak-anak yang mau untuk menuangkan kreativitasnya disekolah ini.
6	Apakah dari sumber belajar mading dapat mewujudkan literasi siswa ?	Ya tentu saja, siswa yang melakukan kegiatan dalam bergiliran dalam mengisi mading ini otomatis telah melakukan literasi, siswa membaca dari buku untuk mendapatkan inspirasi dan dituangkan melalui tulisan dan masyarakat sekolah pun membaca karya dimading sudah melakukan kegiatan literasi
7	Bagaimana tanggapan Bapak tentang siswa yang mempunyai keterampilan menulis dalam mengungkapkan pikiran, perasaan dan pengalaman dalam bentuk tulisan ?	Tanggapan saya luar biasa dan sangat senang sekali karena ternyata dengan adanya keterampilan menulis ini terlihat bakat-bakat anak yang terpendam terkadang maupun mereka belajar SBdP atau Seni mereka masih terbatas karena materi kalau keterampilan menulis ini mereka antusias luar biasa dan itu bebas asal tepat dengan poin pembelajarannya
8	Bagaimana ketertarikan siswa ketika diberikan materi menulis khususnya teks pantun ?	Alhamdulillah anak-anak senang mata pelajaran bahasa Indonesia

		<p>husus nya pantun. Karena kata anak-anak suka merangkai kata-kata yang akan di buat pantun tersebut atau mereka kadang suka menuangkan ide mereka dalam bentuk pantun dan pantun bisa menjadi media bermain dan komunikasi siswa(bahan candaan)</p>
9	<p>Bagaimana pendapat Bapak dalam kreativitas menulis pantun di kelas ?</p>	<p>Kreativitas anak dikelas V ini sangat bagus ya apa lagi tentang pantun mereka bebas untuk membuat sesuai dengan imajinasi dan kreativitas mereka masing-masing.</p>
10	<p>Bagaimana upaya Bapak dalam meningkatkan keterampilan menulis pantun di kelas ?</p>	<p>Yaitu saya menyarankan siswa saya sering-sering untuk membaca buku dipojok baca kelas atau dipustaka sekolah sesekali juga saya menyarankan siswa saya juga membuka google untuk melihat-lihat pantun dihandphone.</p>
11	<p>Apresiasi apakah yang diberikan kepada siswa yang bisa mengungkapkan pikiran,perasaan dan pengalaman kedalam bentuk tulisan ?</p>	<p>Apresiasi biasa yang diberikan disekolah ini mengadakan lomba, apresiasi berupa ucapan dan hadiah menjadi anak lebih berpacu untuk berkarya.</p>
12	<p>Apakah berjalan efektif masing sebagai wadah meningkatkan literasi berbasis kearifan lokal di sekolah ini ? bagaimana tanggapan</p>	<p>Efektifitas sangat tinggi karena ini berupa media dan bukan sekedar materi yang disampaikan oleh</p>

	Bapak?	guru pada umumnya. anak-anak memang butuh media untuk meningkatkan literasi berbasis kearifan lokal contohnya itu sendiri pasti dengan tampilan yang menarik karya yang sangat bagus anak-anak lebih condong dan lebih meningkat gaya literasinya anak mempunyai rasa ingin tahu dan rasa penasarannya itu membantu literasi siswa tersebut
13	Bagaimana upaya Bapak dalam meningkatkan literasi kearifan lokal di Sekolah ?	Biasanya upaya yang saya lakukan untuk tetap meningkatkan literasi kearifan lokal ini, saya memerintahkan anak-anak 10-15 menit untuk membaca buku di pojok baca yang telah disediakan di kelas tentang muatan lokal, kemudian membaca buku di perpustakaan dan mendapatkan giliran membuat hasil karya yang bertema kearifan lokal lalu di tempelkan di mading

Rejang Lebong, 26 Mei 2023

Guru Kelas V

Romi putra Nanggala, S.Pd

SILABUS KELAS V

Tema 4 : Sehat Itu penting

Subtema 1 : Peredaran Darahku Sehat

KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	1.2 Menghargai kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dan umat	1.2.1 Menjalankan kewajiban, hak, dan tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> • Kewajiban, hak dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca wacana tentang kewajiban, hak, dan tanggung jawab 	Sikap: <ul style="list-style-type: none"> • Jujur • Disiplin • Tanggung Jawab • Santun • Peduli • Percaya diri • Kerja Sama 	24 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Guru • Buku Siswa • Internet • Lingkungan

	<p>beragama dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>2.2 Menunjukkan sikap tanggung jawab dalam memenuhi kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>3.2 Memahami hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.2 Menjelaskan hak, kewajiban, dan tanggung</p>	<p>sebagai warga masyarakat.</p> <p>2.2.1 Menerapkan sikap tanggung jawab dalam memenuhi kewajiban sebagai warga masyarakat.</p> <p>3.2.1 Menjelaskan makna tanggung jawab</p> <p>4.2.1 Mengikuti pelaksanaan pengambilan</p>		<p>sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencoba mencari solusi pemecahan masalah tentang hak dan kewajiban sebagai anggota masyarakat sebagai keputusan bersama 	<p>Jurnal:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Catatan pendidik tentang sikap peserta didik saat di sekolah maupun informasi dari orang lain <p>Penilaian Diri:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengisi daftar cek tentang sikap peserta didik saat di rumah, dan di sekolah. <p>Pengetahuan Tes tertulis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati gambar organ peredaran darah dan fungsinya pada manusia. • Menuliskan organ peredaran darah dan 		
--	--	---	--	---	--	--	--

	jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.	keputusan di dalam rapat-rapat yang ada di masyarakat			funksinya pada manusia. • Mengamati gambar organ peredaran darah dan fungsinya pada manusia.		
Bahasa Indonesia	3.4 Menggali isi dan amanat pantun yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan. 4.6 Melisankan pantun hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri	3.6.1 Menjelaskan ciri-ciri pantun 3.6.2 Mencari isi dan amanat yang terdapat dalam pantun nasihat. 4.6.1 Mengetahui cara-cara membaca dengan pantun. 4.6.2 Membaca	Pantun • Bagian-bagian pantun • Ciri-ciri pantun • Membuat pantun dengan tema tertentu. • Menggolongkan pantun.	• Menganalisis ciri-ciri dan bagian-bagian pantun • Menyimak isi dan amanat yang terdapat pada pantun • Menggolongkan pantun yang dibaca (pantun	• Mengamati gambar organ peredaran darah dan fungsinya pada manusia. • Menuliskan organ peredaran darah dan fungsinya pada manusia. • Mengamati interaksi manusia dengan lingkungannya • Mengamati gambar organ peredaran darah dan		

		kan pantun di depan kelas.		anak, muda, tua) dan jenisnya (nasehat, suka cita)	funksinya pada manusia. • Menuliskan organ peredaran darah dan fungsinya pada manusia.		
Ilmu Pengetahuan Alam	3.4 Menjelaskan organ peredaran darah dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ peredaran darah manusia 4.3 Menyajikan karya tentang organ peredaran darah pada	3.4.1 Menyebutkan organ peredaran darah dan fungsinya pada hewan. 3.4.2 Menunjukkan cara-cara memelihara kesehatan organ manusia. 4.4.1 menggam	<ul style="list-style-type: none"> • Organ peredaran darah dan fungsinya pada manusia • Organ peredaran darah dan fungsinya pada hewan. • Peredaran darah besar dan peredaran darah kecil. • Cara menjaga kesehatan peredaran darah manusia. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari informasi organ-organ yang berkaitan dengan peredaran darah manusia dan hewan. • Mengamati gambar alur peredaran darah manusia dan hewan. • Melengkapi gambar dan membuat 	Keterampilan Praktik/Kinerja <ul style="list-style-type: none"> • Membaca pantun di depan kelas. • Menjelaskan pengertian pantun • Menyebutkan ciri-ciri pantun. • Menyebutkan berbagai lagu bertanggana 		

	manusia	bar organ peredaran darah hewan.		gambar alur peredaran darah manusia dan hewan. • Mehitung detak jantung teman dengan alat atau tanpa alat.	mayor dan minor. • Menjelaskan makna tanggung jawab • Membaca pantun dengan benar. • Membaca pantun nasihat. • Menyebutkan berbagai lagu bertangga nada mayor dan minor • Menyanyikan lagu bertangga nada mayor dan minor.		
Ilmu Pengetahuan Sosial	3.2 Menganalisis bentuk bentukinteraksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat Indonesia 4.2 Menyajikan hasil analisis tentanginteraksi manusia dengan	3.2.1 Mencari bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan. 3.2.1 Mencari interaksi manusia dengan lingkungan dalam upaya	• Interaksi manusia dan lingkungannya	• Menyebutkan interaksi sosial yang terjadi di masyarakat. •			

	lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat Indonesia	4.2.1 pembangunan sosial budaya. Menyebutkan macam-macam interaksi manusia dengan lingkungan.			<ul style="list-style-type: none"> • Membaca pantun dan memahami ciri-ciri pantun • Menyebutkan berbagai jenis dan makna pantun. • Menjelaskan makna tanggung jawab 		
Seni Budaya dan Prakarya	3.2 Memahami tangga nada. 4.2 Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik.	3.2.1 3.2.2 Menyebutkan lagu yang bertangga nada mayor dan minor. 4.2.1	<ul style="list-style-type: none"> • Tangga nada dalam musik • Ciri-ciri lagu bertangga nada mayor dan minor. • Menyanyikan lagu bertangga nada mayor dan minor. • Bermain alat musik sederhana. • Pola lantai 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan ciri-ciri lagu bertangga nad mayor dan minor. 			

			<p>dalam tari kreasi daerah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gambar ilustrasi(komik, karikatur, kartun) • Proses pembuatan gambar ilustrasi (komik, karikatur, kartun) 				
--	--	--	---	--	--	--	--

Mengetahui,
KA SDN 18 REJANG LEBONG

Helmidiana,S.Pd.SD
NIP. 196707171986122001

Rejang Lebong, 2023
Guru Kelas V

Romi Putra Nanggala

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SDN 18 REJANG LEBONG

Kelas / Semester : V / 1

Tema 4 : Sehat Itu Penting

Sub Tema 1 : Peredaran Darahku Sehat

Pembelajaran : 2

Muatan pembelajaran : Bahasa Indonesia

Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI(KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat mengamati dan menggali bagian-bagian pantun
2. Siswa dapat mengamati dan menggali ciri-ciri pantun
3. Siswa dapat mengamati dan menggali jenis-jenis pantun
4. Siswa dapat membuat karya pantun

C.LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan (Kegiatan Awal)	<ul style="list-style-type: none"> • Kelas dibuka dengan salm dan membaca doa dipimpin oleh salah satu siswa. (religius) • Guru mengajak siswa mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi) • Guru memberikan tujuan tentang pantun sebagai puisi lama nusantara. 	10 menit
Kegiatan Inti	<p>Langkah-Langkah Pembelajaran:</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Siswa di minta untuk menyebutkan kembali pengertian pantun. 6. Salah satu Siswa di minta untuk menyebutkan ciri-ciri pantun, jenis-jenis pantun. 7. Siswa mendengarkan, Guru memberikan intruksi dan menjelaskan kepada siswa untuk membuat pantun di dari beberapa jenis pantun dengan baik dan benar dan menarik di lembar HVS yang telah di siapkan. Kemudian karya pantun yang telah di buat dituliskan dengan aksara kaganga kemudian di hiasi dengan gambar kreatifitas siswa. 8. Siswa di minta untuk mengumpulkan hasil karya yang telah dikerjakan, kemudian akan diseleksi oleh guru karya pantun yang baik dan benar dan menarik yang akan di tempelkan dimading sekolah. 	50 menit
Penutup (Kegiatan Akhir)	<ol style="list-style-type: none"> 9. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. 10. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. 11. Menutup pembelajaran dengan berdoa bersama dipimpin oleh salah satu siswa. 	10 Menit

D. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal yang menonjol yang ditunjukkan siswa dalam sikap disiplin, aktif, bertanggung jawab .

b. Penilaian Pengetahuan

tes tertulis dan tes lisan

- Menyebutkan pengertian pantun, ciri-ciri pantun, dan jenis-jenis pantun
 - Membuat karya pantun

Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja

Mengetahui

KA, Sekolah SN 18 Rejang Lebong

Helmidiana,S.Pd. SD

NIP.196707171986122001

Rejang Lebong, Mei 2023

Guru Kelas V

Romi Putra Nanggala

DOKUMENTASI

Wawancara bersama Kepala Sekolah SDN 18 Rejang Lebong



Wawancara bersama Guru Pembimbing SDN 18 Rejang Lebong



Wawancara bersama Guru Kelas V SDN 18 Rejang Lebong



Wawancara bersama siswa kelas V SDN 18 Rejang Lebong



Ruang kelas V SDN 18 Rejang Lebong



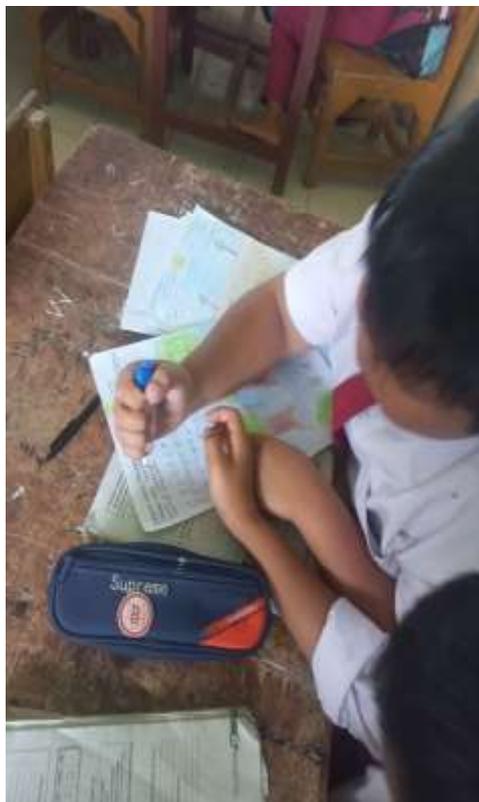
Proses pembelajaran atau intruksi guru dalam pemberdayaan mading sekolah



Guru membimbing anak dalam membuat pantun



siswa sedang mengerjakan karya yang ditugaskan



kegiatan pergantian & menempelkan karya siswa dimading sekolah dibimbing oleh guru



kegiatan pergantian & menempelkan karya siswa dimading sekolah dibimbing oleh guru



kegiatan siswa melihat dan membaca karya yang di tempelkan dimading sekolah



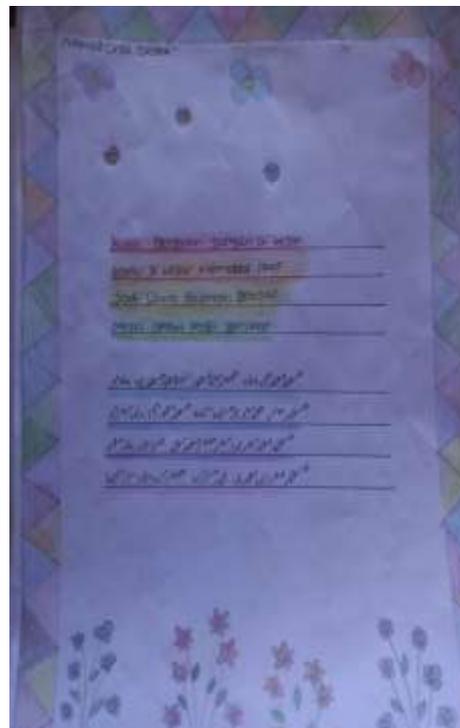
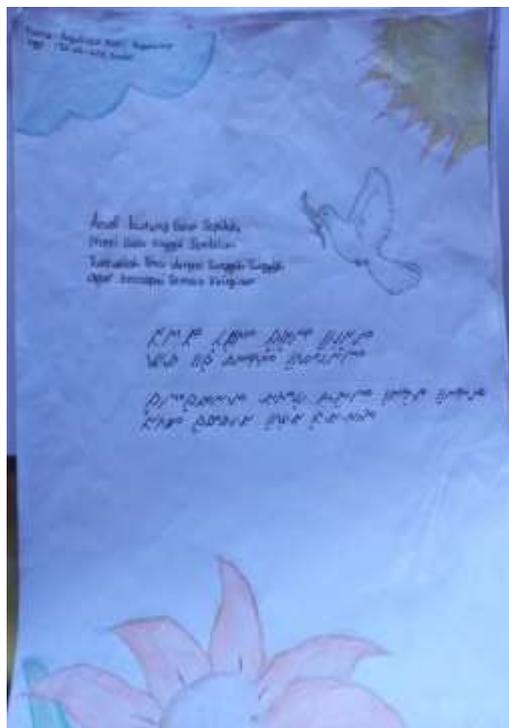
kegiatan siswa melihat dan membaca karya yang di tempelkan dimading sekolah



hasil karya siswa yang di tempelkan dimading sekolah



hasil karya siswa



kegiatan membaca dipojok baca & perpustakaan



Bantu m. Rifa Muzana

Pergi jalan Ayah antar
Balik nya Sama nenek yang antar
kita Harus Rajin belajar
Supaya kita makin cerdas dan Pintar

versi kaganga

Pē .gi .ja la N A yah a N Tar
Ba .li k nya sa ma .ne .ne k yang a n tar
ki TA HA RU S RA Ji N .Be la ja r
su RA YA ki TA ma ki N ce r da s dan
Pi N TAR



Kelas : V (lima)

Pantun Belajar Sepanjang Hayat

Dari daun hingga akar
Buah apel jadi rebutan

Apabila tak tahan untuk belajar
Bereciplah untuk tanggung kebobrohan

✓ A A N A // ✓ A
 ✓ W

A A A ✓ N A
 A N ✓ A ✓ N A A
 A A A A A

A ✓ A N A A ✓ A A A N A
 A // A N A A A A A A A A ✓





BIODATA PENULIS

Peneliti bernama Linda Belina, Lahir pada tanggal 06 Juni 2000 di Air Bang, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong. Alamat peneliti di Jln. Bakti Osis 1 No. 19, Stadion Air Bang Kecamatan Curup Tengah. Merupakan anak bungsu dari empat bersaudara. Lahir dari pasangan suami istri yang bernama Sukatno dan Nokiyah. Menempuh pendidikan formal di SD Negeri 02 Curup Tengah Banyumas selama enam tahun masa SD, lalu melanjutkan kejenjang selanjutnya di SMP Negeri 01 Curup Timur Talang Ulu masuk peringkat tiga besar selama tiga tahun menempuh pendidikan SMP, setelah menyelesaikan SMP peneliti melanjutkan pendidikan di SMA 01 Selupu Rejang Air Meles Atas. Lulus dari SMA melanjutkan ke perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dengan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Di semester akhir dalam menempuh S1 PGMI ini peneliti memenuhi tugas akhir skripsi yang berkaitan dengan literasi berbasis kearifan lokal yang berjudul “Pemberdayaan Mading dalam Keterampilan Menulis Pantun untuk Mewujudkan Literasi Berbasis Kearifan Lokal di SDN 18 Rejang Lebong “.